

1-1 MFI 1965

1-5-57/12

A 2.01

# MINGGUAN UMUM

# Pesat



TAHUN KE-XXI

13

2 APRIL 1965



## Kepada dan dari Redaksi

Para Pembatja Jth,

Sampai Pesat nomer ini dan hari ini, tetap masih terlambat sampai kepada para Pembatja. Soalnya sungguh sederhana sekali. Kami belum berhasil mengatasi kesulitan2 teknis di Pertjetakan, yang memerlukan tidak saja perhatian sambil lalu, melainkan harus diperhatikan sungguh2. Untuk menjaarkan dan hasrat para Pembatja, yang selalu dan memang seharusnya, menurut pelajaran kami lebih korek dari pada waktu2 yang sudah. Kami memang sukar untuk memberikan alasan. Sebab kenyataan memang terbijunya Pesat masih saja terlambat. Satu hal yang kami sanggupkan. Jaitu, bahwa kami masih akan terus berusaha mengatasi kelambatan2 diatas. Kepada para Pembatja masih kami harapkan kesabarannya dengan memberikan kesempatan kepada kami, mengatasi soal2 diatas.

Marilah kita usahakan bersama. Dengan gotong-rojong antara Penerbit—Pertjetakan—kaum buruh dan Redaksi untuk ber-sama2 melajani para Pembatja setjara lebih baik dan lebih teratur lagi.

No. 22. Sdr. HARJANI, Kalimantan Barat.

Surat Sdr. sudah sampai di medja Redaksi. Terimakasih. Kiriman berikutnya akan menyusul. Untuk keperluan para sukarelawan kita, Tapi sampai sekarang, kami belum bisa mengirimkan Ariwanti Waspada. Karena soal perhubungan, yang masih belum bisa diatas. Kalau kirim mingguan Pesat dan mingguan Waspada, tak mengapa agak terlambat. Sebab tjerjita2nya serta isinya, kurang memerlukan aktualiternya. Pemintaan saudara akan kami perhatikan.

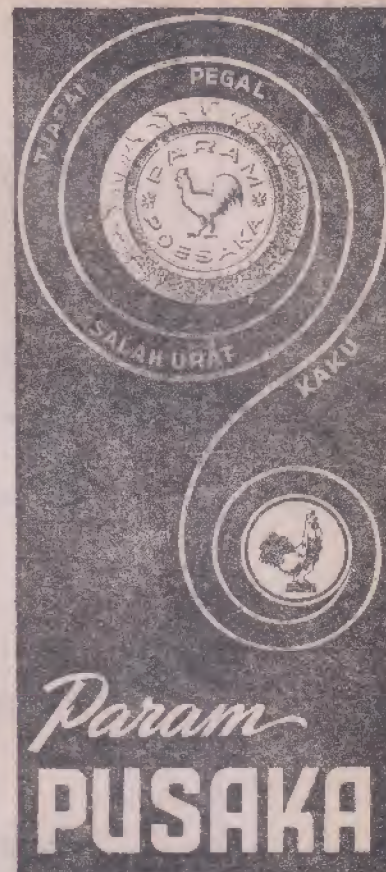
No. 23. Sdr. HADISEPOETRO, Sumatra Selatan, Metro.

Usul saudara untuk memuatkan pidato Bung Karno dalam penggemblengan kader pelopor Marhaenis dan dimuka Sidang MPRS ke III kami perhatikan. Soal yang pertama kami sudah berusaha untuk menterjemahkan dalam bahasa Daerah-Djawa. Akan kami muat ber-turut2 dalam mingguan Waspada, kemudian juga dalam Almatrak tahun depan (1966).

Pidato "Berdikari", pokok2nya sudah kami serahkan pada Pertjetakan untuk dizet. Djadi sesuai dengan usul saudara. Terima kasih.

No. 24. Sdr. AZIS, Dp. Makassar, Sulsel.

Memang, kisah tertangkapnya Kahar Muzakar tidak kami muatkan dalam Pesat. Tapi kami muatkan dalam mingguan Waspada. Sebab mingguan Waspada lebih meluas dan lebih merata ke Desa2. Perlu untuk diketahui. Mengapa Pesat tidak muat?. Sebab Pesat ditujukan lebih banyak bagi kepentingan kaum intelektual. Kurang berminat atas tertembak atau tertangkapnya Kahar. Ja, asal sudah diketahui, bahwa Kahar sudah tertembak, bagi mereka ini sudah cukup. Dan sudah kami penuh dalam Pesat No. 4/5 tgl. 5 Februari Tahun 1965. dalam kata si ketil.



## Pesat

Diterbitkan oleh:  
Jajasan Penerbitan  
" P E S A T "  
(Anggota S. P. S.)

Direksi : MARLAN.

Pimp. Redaksi : Marlan.  
Dewan Red. : Ajmoesgite,  
G. Soepraworo, Soehardji,  
Soetarto

Penanggungjawab : G. Soepra  
woro

Penjelenggara : Toek Soekar  
diono

Administrasi : DJOEWADI.

Alamat : Pakuningratan 67  
Jogjakarta.

Telp. Kantor : 747

Rumah : 747, 494 & 575

### HARGA MADJALAH

Langganan 1 bln Rp. 122,50

Moas Rp 5,—

Harga langganan

tiap bulan Rp 127,50

Etjeran 1 ex Rp. 32,50

(termasuk Moas).

Adp. 1 mm Kol. Rp. 9,—

TAHUN KE XXI No. 13

2 APRIL 1965

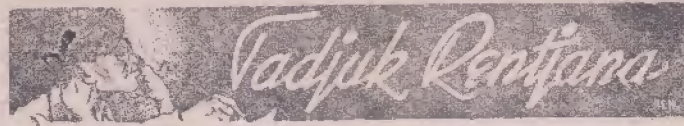


# BERDIKARI DAN 1 MEI TAHUN 1965 UNTUK MEMPERTINGGI KETAHANAN REVOLUSI.

KITA beberapa hari lagi akan menghadapi Hari Besar 1 Mei 1965. Hari besar tahun ini sungguh mempunyai ciri2 yang khusus, di mana kita bandingkan dengan tahun2 sebelumnya. Belum pernah situasi internasional dan nasional sebaik seperti sekarang ini. Baik bagi kaum revolusioner, tapi sekaligus tidak baik bagi kaum kontra-revolusioner. Baik bagi kekuatan Nefos setjara internasional, dan sekaligus tidak baik bagi kekuatan Odefos. Situasi yang berkonfrontasi ini disuka atau tidak, ia akan berdjalan dan berkembang terus. Sejalan dengan perkembangan dan tuntutan sedjarah itu sendiri. Betapa tidak?

Karena petualangan imperialis Amerika Serikat di Vietnam, maka belum pernah pula Amerika Serikat terkutuk oleh kekuatan progresif dan tjinta damai seperti sekarang ini. Belum pernah ia dikutuk oleh Rakjat2 dan pemimpin2 A.A.A. seperti sekarang ini. Sampai2 rakjat2 yang maju djnegerinya sendiri pun turut mengutuknya. Belum pernah pula pakta2 pertahanan militer yg mereka pusuk sedjak tahun 1954—1955, kini sudah semak kin brantakan dengan akan keluarnya Prantjis dari Seato maupun mengembangkannya kontradiksi yang semakin tajam dalam lingkungan Nato sendiri. Terutama kontradiksi antara politik Prantjis dengan politik Amerika Serikat. Baik mengenai soal2 Eropa maupun persoalan Asia. Dan tak lama lagi, Prantjis sudah akan meninggalkan Seato, karena politik perangnya Amerika Serikat di Vietnam sekarang.

Sekarang mengenai soal dalam negeri. Situasinya semakin revolusioner. Sesudah aksi2 ambil-alih perusahaan kaum imperialis oleh kaum buruh dan rakjat khususnya Pemuda2 kita yang kemudian di sahkan dan diambil oper oleh Pemerintah. Sesudah ada pidato Berdikari dalam pembukaan Sidang Umum MPRS ke III tanggal 11 April yang lalu itu. Berdikari yang mengandung 3



prinsip yang sangat penting. Jaitu soal penanaman modal asing yang akan dihentikan, investasinya modal asing disedop sama sekali dan hanya akan memelihara hubungan ekonomi yang sama deradjad.

Kemudian yang kedua, djo penja dan dilaksanakannya masalah import oleh pemerintah sendiri. Yang akan mengubah dan merombak sama sekali politik moneter kita. Sekalipun masih dimungkinkan dengan tugas2 setjara khusus pada Swasta bisa diberikan. Untuk mengimport barang2 yang sangat dibutuhkan dan berfungsi untuk membantu pemerintah. Sedang ciri yang ketiga, masalah pembejaan proyek. A, yg semula digantungkan pada proyek B, dan proyek B mana sepenuhnya tergantung pada modal asing atau bantuan kaum imperialis, kini djhapus sama sekali.

Soal2 diatas lebih mempunyai arti disatu segi memukul kepada kaum imperialis, sedang disegi lain kedalam negeri berakibat pukulan atau djtejahnya dalam batas2 minimum adanya penjelewengan-perjelewengan, salah urus, korupsi dan tumbuhnya kaum dynasti ekonomi setjara meluas lagi.

Inilah gambaran sepintas kilas tentang situasi serta perkembangan yg mendatang. Dalam kita menghadapi peringatan 1 Mei tahun 1965 ini. Oleh karena itu, satu2nya djalan adalah bagaimana mengkonsolidasi soal2 diatas dan mengembangkannya untuk menjadi kemenangan Rakjat Indonesia, khususnya bagi kaum buruh kita yang akan memperingati Hari 1 Mei, sebagai hari kemenangan itu. Mengkonsolidasi soal2 diatas akan berarti menambah ketahanan revolusi kita yang kini sedang pasang. Sedang menandjak dan memukul langsung kepada sasarannya. Betapa tidak?

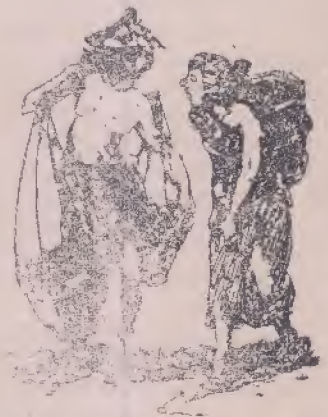
Kaum pendjolak, kaum mu nafik dan kaum kontra-revolusi kini sudah mulai menjanjikan lagunya yang lama. Ada yg lama. Ada yang mengatakan, bahwa Berdikari tidak mesti djalan ke-kiri, tapi ada kala ia harus kekanan. Ada lagi yang mengatakan, bahwa hal itu hanya menguntungkan kaum yang anti Agama, dan akan membuka djalan bagi mereka untuk menghapuskan hak milik perseorangan dsb2nya. Ini adalah lagu lama. Sebelum kita merdeka sudah mendengar lagu itu. Kalau dahulu yg paling giat menjajukannya itu kaum pendjadjah dan kaum imperialis, maka sekarang yang menjelenggarakan "koor" ser ta yang menjajukannya itu orang2 bangsa Indonesia sendiri. Yang kurus dan bentuk badannya sampt2 djuga dengan kita. Tapi massa luas, khususnya kaum buruh sudah mengenal siapa itu. Telah mengenal kaum kontra-revolusi setjara djelas. Mulai dari omongan sampai kepada pribadi2nya. Karena kesadaran politik massa, kesadaran politik rakjat sudah tingginya ter-lebih2 kesadaran politik kaum buruh. Yang sudah lama dan tergembleng dalam perdjangan nasional dan internasional.

Sebagai ciri yang lain, bahwa Panitia 1 Mei tahun ini dibentuk dan dipimpin langsung oleh pemerintah. Ini berarti adanya kesatupaduan antara kaum buruh dengan pemerintah disatu segi dan antara pemerintah dengan rakjat pada umumnya. Tapi harus pula diperhatikan dan perlu diperhitungkan adanya usaha2 sabot dari mereka yang anti rakjat. Sebab kita mengenal, bahwa kekuasaan sekarang ini pun masih mengandung dua segi kekuasaan itu. Segi anti rakjat dan segi yang lain yang membelah rakjat dan kaum buruh. Membela soket-juru2nya revolusi

yang nasional dan demokratis sekarang ini. Oleh karena itu, peringatan 1 Mei tahun ini harus kita djadikan massaksi yang revolusioner. Massaksi yang rakjat seluruhnya untuk mengganyang lebih lanjut kaum nekolim dan kaum kapitalis dalam negeri. Bersejuta lebih baik lagi dengan kaum tani, jaitu persekutuan antara kaum buruh dengan kaum tani yang disokong dan dibantu oleh Angkatan Bersenjata kita yang patriotik, maka reaksi yang apapun dan bagaimanapun tentu akan bisa dikalahkan. Ini akan berarti mempertinggi ketahanan revolusi kita. Djertingnya ketahanan revolusi ini harus mempunyai arti mendorong kaum tani, membantu kaum tani untuk membebaskan dirinya dari penjajahan feodal di-Desa2. Aksi-bersama ini sungguh sangat penting dan kiranja perlu kita mulai sekarang djuga, dalam situasi mana kita menghadapi tewsdenggarannya Komperansi Tani Asia-Afrika. Agar dunia luar, khususnya negeri2 Nefos akan dapat mengakui akan kepeloporan kita dibidang landreform bagi hasil serta produksi.

Tidak saja itu, masalah mempertinggi kebudayaan bagi kaum buruh dan kaum tani

KATA SI KETJIL.



\* Pakne : Dengan semangat 1 Mei 1965 kita perkuat persatuan antara buruh tani dan pradjurit.  
\* Selamat bekerdja!  
Selamat berdjung!



# SEDJARAH SINGKAT R R D K

PM RRDK, Kim Il Sung, adalah tamu agung pertama yang akan tiba di Indonesia, selain sebagai tamu negara atas undangan Presiden Sukarno, juga akan menghadiri perayaan peringatan Dasawarsa Konferensi KAA-I. Di bawah ini kami muat sedjarah singkat RRDK.

Korea terletak diujung Timur benua Asia.

Luas seluruh wilayahnya adalah 220.791 kilometer persegi dan jumlah penduduk seluruh Korea adalah 30.000.000.

Korea memiliki kekayaan alam yang berlimpah dan Rakyat Korea pernah hidup sebagai suatu bangsa merdeka selama beribu-ribu tahun dengan mendjunjung tinggi tradisi kebudayaannya sendiri.

Korea merupakan negeri dari satu bangsa, yang mempunyai satu bahasa beralfabet fonetik.

Semendjak pertengahan abad ke-19, Korea mulai diserbu oleh kaum kapitalis Bara-

Pendudukan dan kolonisasi atas Korea oleh kaum imperialis Djepang, yang semendjak dahulu kala mengadakan penyerbuan yang berulang-ulang terhadap Korea, telah meng-

kiranya perlu diprogramkan. Perlu ada program aksi lain. Perlu ada program aksi bersama. Disatu segi untuk terus menerus mengganyang kebudayaan imperialis dan disegi lain juga mengganyang kebudayaan feodal yang masih mengendur di Desa. Untuk ini, tidaklah perlu kita menanti kan datangnya masarakat sosialis. Sekarang juga, dalam situasi yang semakin bertambah revolusioner, soal tersebut sudah harus kita jadikan kewajiban kita.

Mari, marilah kita tingkatkan revolusi kita. Kita konsolidasi berdjari semaksimal mungkin. Dan kita amalkan untuk menjadi kemegahan Rakyat, khususnya bagi kaum buruh dan kaum tani.

Selamat Hari 1 Mei tahun 1965. \*\*\*

Jk, 22-4-1965.

hentikan perkembangan Korea setjara bebas itu selama hampir setengah abad.

Pada tgl. 15 Agustus 1945 ketika didalam Perang Dunia ke-II imperialisme Djepang menyerah, maka Rakyat Korea telah dibebaskan dari belenggu kekuasaan kolonial.

Setelah pembebasan, atas inisiatifnya sendiri Rakyat Korea mendirikan Republik Rakyat Demokrasi Korea.

Mengenai bentuk Republik, Marschal Kim Il Sung, Perdana Menteri Republik Rakyat Demokrasi Korea pernah menyatakan sbb:

Republik Rakyat Demokrasi Korea adalah suatu negara yang sejati dari segenap Rakyat Korea, yang memperoleh dukungan serta ketjintaan mereka yang sepenuhnya. Negara kita adalah negara Rakyat yang sejati, yang tidak hanya mendjajin hak-hak dan kemerdekaan politik bagi Rakyatnya, tetapi juga mendjamin suatu kehidupan materiil dan kebudayaan yang bahagia baginya. Negara kita adalah negara yang paling demokratis dan stabil, yang didirikan oleh Rakyat, dipimpin oleh kelas pekerja, bersandar kepada kekuatan segenap Rakyat yang bersatu serta digalang atas dasar persatuan buruh dan tani yang memberikan kesempatan kepada massa Rakyat yang luas untuk ambil bagian dalam urusan negara.

Sesudah Republik Rakyat Demokrasi Korea didirikan, telah ditjapai banyak sukses selama perkembangannya yang bebas merdeka.

Dewasa ini bagian Utara Republik telah menjadi suatu negara industri petani dengan suatu landasan kuat serupa ekonomi nasional yang berdiri diatas kaki sendiri.

Brosur ketjil ini memberikan suatu gambaran kasar dari Republik Rakyat Demokrasi Korea.

## Sedjarahnja.

Republik Rakyat Demokrasi Korea didirikan pada tanggal 9 September 1948 dan kemudian dikonsolidasi serta berkembang sebagai hasil perjuangan lama Rakyat

Marschal Hidup Kim Il Sung.



Korea untuk kebebasan dan kemerdekaan.

Sepandjang sedjarahnja juga ber-ribu-ribu tahun itu, bangsa Korea telah sepenuhnya mempertahankan keadaan bebasnya sekalipun mengalami berkali-kali penyerbuan asing.

Dalam periode dominasi kolonial atas Korea oleh imperialisme Djepang (1910-1945), Rakyat Korea telah melanjutkan perjuangan yang gigih melawan penindasan dan penyerampakan imperialisme Djepang untuk kemerdekaan dan kebebasan negerinya.

Dibulan Maret, 1919 Rakyat Korea diseluruh negeri telah bangkit melawan kekuasaan kolonial imperialis Djepang.

Sekalipun Pemberontakan Rakyat 1 Maret itu telah ditindas oleh kaum imperialis Djepang, semendjak itu pun Rakyat Korea tak pernah menghentikan perjuangan kemerdekaannya.

Terutama, ketika memasuki tahun 1930-an, perjuangan kemerdekaan nasional anti imperialis dari Rakyat Korea mendjapai tingkatan baru yang lebih tinggi. Kaum komunis Korea dibawah pimpinan Marschal Kim Il Sung telah meluaskan perjuangan bersendjata anti Djepang didaerah sekitar perbatasan sebelah Utara dari Korea dan Tjongkok Timur Laut.

Sementara melakukan perjuangan bersendjatanja yang

! Marschal Kim Il Sung, !  
! Perdana Menteri Kabinet !  
! Republik Rakyat Demokra !  
! si Korea, yang ditunggu ke !  
! datangnya di Djakarta !  
! Sabtu tengah hari ini, pada !  
! tanggal 15 April 1966 akan !  
! menjapai usia genap 53 ta !  
! hun. Ia dilahirkan pada tgl !  
! 15 April 1912. !

! PM Kim Il Sung sedjak !  
! masa ketjil pernah meng- !  
! ambil bagian dalam gerak !  
! an revolusi dan dilangkap !  
! serta didjebloskan kedalam !  
! penjara oleh imperialis !  
! Djepang. !

! Waktu memasuki periode !  
! tahun 1930-an Perdana Men- !  
! terj Kim Il Sung mengem- !  
! bangkan perjuangan Rak- !  
! jat Korea untuk pembebas- !  
! an nasional anti Djepang !  
! kefase tinggi yang baru. !

! Untuk kemerdekaan dan !  
! pembebasan tanah airnja, !  
! beliau telah mengorganisa- !  
! si dan memimpin perdjua- !  
! ngan bersendjata melawan !  
! Djepang selama 15 th. !  
! Setelah Korea dibebaskan !  
! pada bulan Agustus 1945, !  
! Perdana Menteri Kim Il !  
! Sung dipilih sebagai Ketua !  
! Komite Rakyat Korea Uta- !  
! ra, sedjak berdirinja Repu- !  
! blik Rakyat Demokrasi Ko- !  
! rea pada bulan September, !  
! 1948, sampai sekarang te- !  
! rus menerus bekerdja seba- !  
! gai Perdana Menteri. !

! Disampai itu Perdana !  
! Menteri Kim Il Sung ada !  
! lah pula pendiri Buruh Ko- !  
! rea dan bekerdja sebagai !  
! Ketua Komite Central Par- !  
! tai Buruh Korea. !

! Pada masa Perang Pembe- !  
! basan Tanah air melawan !  
! serangan agresif bersendja !  
! ta dari imperialis Amerika !  
! Serikat, Perdana Menteri !  
! Kim Il Sung membimbing !  
! Rakyat Korea kekemenang- !  
! an sebagai Ketua Komite !  
! Militer, Panglima Terting- !  
! gi Tentara Rakyat Korea. !  
! Dewasa ini Perdana Men- !  
! terj Kim Il Sung memim- !  
! pin perjuangan Rakyat !  
! Korea untuk penjatutan Ko- !  
! rea setjara bebas dan da- !  
! maj, untuk pembangunan !  
! Sosialisme dinegerinja. !

tak kenal lelah melawan impe-  
rialisme Djepang, kaum parti-  
san anti Djepang mengorgani-



sasi dan memimpin perjuangan kemerdekaan nasional anti Djepang dari Rakjat Korea, sambil menerobos djaul kepe dalaman negeri.

Ditahun 1936, kaum komunis Korea mendirikan organisasi Persatuan Pemulihan Tanah air, yang merupakan suatu front persatuan yang luas meliputi kekuatan patriotik anti Djepang didalam dan luarnegeri, dan mengumumkan program Sepuluh Fasal yang menranggi djalan perjuangan kemerdekaan nasional.

Dalam beberapa bulan sesudah berdiri, Persatuan Pemulihan Tanahair mengumpulkan beratus ribu anggota dan dapat menghimpun massa Rakjat ig luas kedalam organisasi2nja dari bermatjam ragam dan bentuk.

Kaum partisan anti Djepang memberi pukulan2 yang hebat kepada kaum imperialis Djepang, melakukan pertempuran2 yang tak terhitung djumlahnja di Bochuibo, Moosan dan kota2 perbatasan lainnja di bagian Utara Korea dan daerah2 luas Tjongkok Timur laut, untuk kebebasan dan kemerdekaan tanahair. Dalam periode 1937 sampai 1939 sdj telah dilakukan 3.900 pertempuran2 hebat melawan kaum agresor imperialis Djepang.

Dengan disemangati dan dipimpin oleh kaum partisan anti Djepang, Rakjat Korea melakukan perjuangan yang tak henti2nja melawan kekuasaan kolonial imperialis Djepang di seluruh negeri.

Perjuangan bersendjata anti Djepang yang dilakukan oleh patriot2 Korea mulai dari tahun2 1930 sampai 1945, telah memberikan pukulan yang menentukan kepada kaum imperialis Djepang dan telah mempertjepat pembebasan Korea.

Perjuangan bersendjata anti Djepang merupakan djuga suatu mata rantai dari perjuangan anti fasis sedunia.

Marsekal Kim Il Sung, Kim Chaik, Choj Yong Kun, Kim Il dan pedjuang2 patriotik lainnja, yang telah memimpin perjuangan partisan anti Djepang, kemudian menjadi pimpinan inti pula dalam pembuangan negeri sesudah pembebasan.

Pembebasan Korea dari be-

lenggu kekuasaan kolonial imperialis Djepang pada tanggal 15 Agustus 1945 merupakan suatu titik balik dalam pembuangan suatu Korea yang baru dan bebas merdeka.

Rakjat Korea yang telah di bebaskan mendirikan Komite2 Rakjat, badan2 kekuasaan Rakjat, atas inisiatif mereka sendiri.

Tetapi, djalan yang dilalui Rakjat Korea bukanlah djalan yang lantjar.

Rakjat Korea mewarisi suatu ekonomj dan kebudayaan kolonial yang sangat terbelakang dari masyarakat lama, dan mereka terpaksa harus memulai pembangunan masyarakat baru dengan kader2 nasional yang sedikit djumlahnja.

#### Tjampur tangan AS.

Situasi didalam dan djuar negeri ketika itu adalah sangat pelik. Terutama, karena Korea Selatan diduduki oleh Tentara AS, maka Rakjat Korea mendapat halangan2 besar dalam perjuangannja untuk membangun suatu negara merdeka yang demokratis.

Tentang AS yang mendarat di Korea Selatan dalam bulan September 1945, telah membubarkan dengan kekerasan Komite2 Rakjat yang didirikan oleh Rakjat Korea sendiri, dan sebagai gantinya mendirikan pemerintahan militer.

Amerika Serikat menempuh politik perbudakan kolonial di Korea Selatan sebagai ganti imperialisme Djepang.

Dengan latar belakang situasi yang ditjiptakan didalam negeri sesudah pembebasan, maka Marsekal Kim Il Sung serta kawan2 seperjuangannja mulai meletakkan dasar2 yang dapat menjamin kedaulatan dan kemerdekaan negeri. Perubahan agraria, nasionalisasi industri dan perubahan2 demokratis lainnja telah dijalankan dalam waktu yang singkat.

Sebagai hasijnja, Korea Utara memperoleh suatu kekuatan materijil yang kokoh bagi kemerdekaan dan penjatuan negeri.

Sebelum itu, djulan Desember tahun 1945, Konferensi Menteri2 Luarnegeri URSS, AS dan Inggris yang diadakan di Moskow telah mengambil keputusan untuk membangun Korea menjadi suatu negara de-

mokratjs, berdaulat dan merdeka. Sesuai dengan keputusan Moskow, Panitia Bersama URSS-AS telah mengadakan sidangnja di Seul dua kali, yaitu djatuh 1946 dan 1947 untuk mendirikan suatu pemerintah sementara Korea.

Tetapi, Amerika Serikat dengan sengaja mensabot pekerjaan Panitia Bersama URSS-AS, sementara itu menghalangi djalan kearah dirikannja suatu pemerintah kesatuan Korea.

Di Korea Selatan, Amerika Serikat menindas semua kekuatan2 patriotik dan membentuk suatu pemerintahan boneka separatis yang reaksioner dengan menggunakan bendera PBB dan menggunakan pengkhianat2 Rakjat Korea dalam usaha terbuka untuk mengabadikan pembagian Korea.

Republik Rakjat Demokratis Korea lahir ditengah perjuangan seluruh bangsa dan Rakjat Korea melawan manuver2 Amerika Serikat dan boneka2nja yang membentuk sematjam "pemerintah" tersendiri di Korea Selatan.

Setelah usaha2 AS untuk mengabadikan pembagian sementara Korea menjadi terbuka, maka Konferensi Bersama dari Wakil2 Partai2 Politik dan Organisasi2 Sosial dari Korea Utara dan Selatan telah diadakan di Pyongyang djulan April 1948, dan mentjerminkan sikap bulat Rakjat Korea Selatan maupun Utara dalam melawan usaha2 AS tersebut.

Hanjalah Syngman Rhee dan pengikut2nja yang tidak menghadiri Konferensi Bersama tersebut.

Konferensi Bersama yang bahkan djuga diikuti oleh partai2 politik sajan kanan di Korea dan dengan begitu mewakili kehendak segenap Rakjat Korea, setjara bulat telah mengutuk dan menolak komplotan AS untuk mendirikan suatu "pemerintah" tersendiri di Korea Selatan dan dengan kuat mendesak agar dibentuk suatu pemerintah kesatuan yang meliputi seluruh Korea.

Tetapi, kaum imperialis AS mengadakan pemilihan umum tersendiri di Korea dibawah udjung bajonet pada tanggal 10 Mei 1948. Dan atas dasar ini, mereka mendirikan suatu

rezim boneka dikepalaj oleh Syngman Rhee, yang mereka pindahkan dan masukkan dari Amerika Serikat ke Korea Selatan.

Dalam memberikan komentar atas Konferensi Bersama Utara-Selatan ketika itu, seorang ahli Amerika dalam masalah Korea, George McCune, menjatakan mengenai kegiatan AS dalam bukunya "Korea Masalah kini" sbb:

"Setelah para utusan Korea Selatan kembali pulang pada akhir April dan permulaan Mei, maka mereka memberi laporan2 yang memuaskan mengenai keadaan di Korea, sambil menjetudjui pula apa yang mereka namakan pandangan2 moderat serta patriotisme yang tinggi dari pemimpin2 Korea Utara.

Tetapi, djenderal Hodge, komandan Amerika, memperingatkan Rakjat Korea agar mereka tidak usah memperhatekan nasehat orang2 ini dan ia meramalkan mereka "orang2 buta" yang telah "mendjagumpukan kaum komunjs". Dalam keadaan demikian, maka usaha2 para pemimpin Korea Utara dan Selatan tentu gagal.

#### Pemilihan umum.

Didalam bulan Agustus 1948, Rakjat Korea mengadakan pemilihan umum untuk memilih wakil2 dalam Madjelis Rakjat Tertinggi diseluruh Korea Utara dan Selatan sebagai suatu tindakan penjelamatan nasional untuk menghentikan pengabadian pemetjahan Korea oleh Amerika Serikat dan untuk mentjegah negerinja menjadi suatu koloni imperialisme AS.

Di Korea Utara 99.97% dari djumlah pemilih seluruhnja dan di Korea Selatan 77.52% djumlah pemilih seluruhnja telah ambil bagian dalam pemilihan umum tsb.

Pemilihan umum ini mentjapai kemenangan yang bersedjarah. Madjelis Rakjat Tertinggi badan kekuasaan tertinggi di Korea, telah didirikan sesuai dengan kehendak dan kemauan bulat Rakjat Korea dari Utara maupun Selatan.

Pada tgl. 9 September 1948, Sidang Pertama Madjelis Rakjat Tertinggi Pertama menerima baik Undang2 Dasar Republik dan memproklamkan



berdirinya Republik Rakyat Demokrasi Korea.

Madjelis Rakyat Tertinggi membentuk Pemerintah Republik Rakyat Demokrasi Korea dengan Perdana Menteri Kim Il Sung serta pedjuang2 lain dalam perjuangannya bersendjata anti Djepang sebagai pimpinan ini.

Semendjak hari2 pertama pembentukannya, Republik Rakyat Demokrasi Korea telah berkali2 mengadakan kepada pembesar2 Korea Selatan beberapa usul yang masuk akal untuk melaksanakan penjatuan kembali Korea setjara damai oleh Rakyat Korea sendiri tanpa tjamputangan asing. Tetapi usul2 ini telah ditolak semuanya.

Amerika Serikat telah berusaha untuk mentjekik Republik yang muda itu semendjak hari pertama ia berdiri. Akhirnya pada tgl. 25 Djuni 1950, kaum imperialis AS mentjetuskan suatu perang agresi terhadap Republik Rakyat Demokrasi Korea.

Selama perang ini, agresor imperialis AS telah melakukan

kedjahatan2 yang biadab dan telah mengadakan pengrusakan2 yang tak ada taranya dalam sedjarah.

Tetapi, Rakyat Korea berjuang dengan teguh selama 3 tahun dan mentjapai kemenangan, dalam membela kebebasan dan kemerdekaan tanahairnya. Dan imperialisme AS mengalami kekalahan yang menentukan untuk pertama kali dalam sedjarah agresinya.

Dalam perangnja yang adil, Rakyat Korea memperoleh dukungan dan bantuan yang aktif dari Rakyat2 negeri2 kubu sosialis dan dari Rakyat2 tjinta-damai diseluruh dunia.

Perang 3 tahun yang kedjarnja tak ada taranya di Korea telah menghancurkan ekonomi dan sangat merusak kehidupan rakyat.

Ketika perletakan sendjata diadakan dalam bulan Djuli 1953, tak ada lagi ketjuali abu yang ditinggalkan bagi Rakyat Korea.

Tetapi Rakyat Korea, tak pernah tundjuk dihadapan kesu-

karan2 luar biasa yang timbul sesudah perang. Mereka memulai pemulihan dan pembangunan sesudah perang itu dengan semangat yang sama yang telah membawa mereka kekemenangan didalam perang yang lalu itu.

Ditahun 1954, Plan Tiga-Tahun untuk Pemulihan dan Perkembangan Ekonomi Nasional Sesudah-Perang (1954-1956) telah dimulai.

Garis pokok dalam pembangunan ekonomi sesudah perang yang diletakkan oleh pemerintah Republik adalah garis memberikan prioritas kepada perkembangan industri berat, bersamaan dengan itu mengembangkan industri ringan dan pertanian.

Selama hari2 pemilihan dan pembangunan sesudah perang yang penuh kesulitan itu, Rakyat Korea menerima bantuan dari rakyat2 negeri sekawan dari kubu sosialis dan telah melakukan perjuangan yang gigih dengan menjalankan penghematan yang sangat luar biasa.

Sebagai hasilnya, Plan Tiga-Tahun dapat dipenuhi dengan sukses sebelum djatuh waktu yang djentukan.

Kemudian, ditahun 1957, pelaksanaan Plan Lima-Tahun untuk Perkembangan Ekonomi Nasional (1957-1961) telah dijalankan.

Plan Lima-Tahun telah dipenuhi dengan melampaui djatuh ditahun 1960, artinya dipenuhi dalam waktu 4 tahun.

Sebagai hasil dipenuhinja Plan Lima-Tahun, Republik Rakyat Demokrasi Korea telah menjadi suatu negara industri-pertanian dengan basis2 industri berat dan ringan yang kokoh-kuat.

Rakyat Korea kini berjuang keras untuk melaksanakan tugas2 besar Plan Tudjuh-Tahun (1961-1967) dengan ketjepatan tjullima.

Tugas2 untuk tiga tahun pertama dari Plan Tudjuh-Tahun telah dilaksanakan dengan sukses dan demikian pula plan ekonomi nasional untuk tahun 1964.

## Pabrik tjat negara „PATNA” di Surabaya mentjapai sukses dalam produksi tahun 1964

Ir. S. Budjardjo Manager PNPR Kimia Yasa „Patna” di Surabaya menjatakan, bahwa pabrik tjat negara „Patna” telah mentjapai sukses dalam bidang produksi untuk tahun 1964 yang lalu yaitu sebesar 704 ton (704.000 Kg/liter) dari djumlah target yang ditetapkan sebanyak 600 ton, dan berarti target produksi telah dilampaui sebanyak 10%.

Dinjatakan, bahwa pada tahun 1961 yang lalu perusahaan pernah mentjapai produksi tertinggi sebanyak 1.400 ton, tapi untuk tahun berikutnya sampai sekarang produksi terus menerus menurun hingga 60%. Menurut

Ir. Budjardjo, hal demikian terjadi karena pada waktu itu belum ada djatah resmi untuk pembuatan tjat dari pemerintah dan sekarang ini disebabkan tidak adanya devisen guna pembelian bahan2 baku.

Ditandaskan, bahwa untuk memenuhi keperluan bahan baku telah dipergunakan bahan2 galian yang merupakan bahan pengisi tjat dari dalam negeri dan menggunakan minjak djarak. Bahan pengisi tjat dan minjak dalam rangka Tawip dan untuk berdiri djatas kaki sendiri dalam produksi tjat yang baik telah djintensifkan.

Ia menjatakan kegembiiraannya, bahwa sukses produksi tjat tahun 1964 yang lalu itu diperoleh karena kerdjasama yang baik antara pimpinan dan kaum buruh, sehingga prestasi kerdja tetap tinggi.

Atas pertanjaan djatakan, bahwa pabrik tjat „Patna” didirikan pada tahun 1919 yang lalu dengan nama „PAR”, sekalipun mesin2nya sudah tua, tetapi masih dapat menghasilkan tjat dengan baik.

Tahun ini, kata Ir. Budjardjo, ada kesulitan yang akan menimpa perusahaan, karena matjetnja pasaran tjat karena

gedjala integral. Tapi, kesulitan itu pasti dapat djatasi asal ada fasilitas kredit dari bank.

Achirnja disampaikan harapan kepada masyarakat agar tidak membuat tjat sebagai barang spekulasi, karena tjat pada saat ini termasuk barang penting bagi pembangunan.

Produksi tjat buatan „Patna” banyak dipergunakan untuk projek2 pemerintah, untuk penjaluran tjat produksi „Patna” telah djtundjuk 3 distributor dari PN dan 4 distributor lainnya dari swasta.

\*\*\*

„PESAT”



Menko Roeslan Abdulgani

## Menerima wartawan Australia

Jang selalu ikuti perang gerilja di Vietnam

(1).

Rabu pagi jbl. Wilfred Burchett wartawan Australia jang terkenal jang selalu mengikutu ti perang gerilja di Vietnam telah diterima oleh Menko Roeslan ditempat kediamannya Djalan Diponegoro.

Dalam kesempatan ini telah ditjeritakan pula pengalaman rakyat Vietnam dalam melawan agresi kaum imperialis, dan pengalamannya sendiri selama di Vietnam.

Wilfred Burchett telah banyak menulis buku2 tentang perang di Vietnam dan antara lain jang terkenal ialah:

"MEKONG UPSTREAM", "NORTH OF THE 17 TH PARALLEL, THE PURTIVE WAR", dan jg terakhir ini telah disitir oleh Presiden Sukarno dalam pidato "TAVIP".

Wartawan Australia jang terkenal ini mengenal Menko Roeslan pada waktu Konperensi A.A. di Bandung. Dalam pertemuan tadi ia mengatakan akan kembali ke Indonesia lagi untuk menulis buku tentang Konfrontasi Indonesia dan perjuangannya Sukarelawan kita di Kalimantan Utara dan Semenanjung Malaya.

Pada akhir pertemuan, ia menjampaikan beberapa buku karangannya jang terbaru kepada

Menko Dr. H. Roeslan Abdulgani. Dan sebaliknya Menko Roeslan menjampaikan kepadanya buku2nya dalam bahasa Inggris: "Bandung Spirit", "Heroes Day and the Indonesia Revolution".

— o —

Rektor U.I. pegang Pimpinan Fakultas Sastra U.I.

Pada hari Rabu pagi dengan bertempat di Fak. Sastra U.I. Rawamangun, telah dilak tugas Dekan Fakultas Sastra U.I., Prof. Dr. Ir. Sutjipto Wirjosuparto kepada Rektor U.I., Prof. Dr. Ir. Sumantri Brodjonegoro.

Pimpinan langsung dari Rektor ini bersifat sementara sebelum ada Dekan jang baru.

Pergantian pimpinan ini dilakukan atas permohonan Prof. Dr. Sutjipto berhubung kesibukan2nya dalam bidang research.

— o —

Peringatan Hari Kartini Tahun ini mempunyai arti khusus

Peringatan Hari Kartini, pejuang kemajuan serta kebebasan wanita Indonesia, thn. ini mempunyai arti khusus dan istimewa, karena, djatuh berte

patan dengan peringatan Dasawarsa KAA — I, dan pada Rabu pagi telah diselenggarakan oleh kaum wanita ibu kota di Gedung Wanita.

Nj. Drs. Basariah Simorangkir, anggota Dewan Pimpinan Kongres Wanita Indonesia, atas nama Ketua Koordinator Nj. Dr. Hurustiati Subandrio, dalam sambutannya mengatakan, bahwa perintah Hari Kartini jang bertepatan dengan peringatan Dasawarsa KAA — I itu mendjwai kaum wanita, se bab pada waktu ini diletakkan dasar kokoh bagi kerdjasama antara negara2 Nefos, sendi bangunan untuk membangun dunia baru.

"Wanita dengan perasaan halusnja dapat merasakan betapa kedjinya segala penghinaan, betapa sedjihnja wadjah dunia jang belum dapat melepaskan belenggu kolonialisme dan imperialisme, dan sbagai isteri dan ibu jang mendengar dengan nalurnja rintihan serta keluhan suami dan putera-puterinja dalam perjuangannya untuk mematahkan segala matjam dominasi jang tidak mengenal perikemanusiaan", demikian Nj. Drs. Basariah.

Dikatakan, bahwa Hari Kartini dirajakan dalam semangat tekad jang bulat dari semua wanita Indonesia untuk mendukung dan melaksanakan sepenuhnya amanat "Berdikari" Presiden jang telah djutjapkan dimuka sidang ke — III MPRS baru2 ini.

Sedjak semula, demikian Nj. Simorangkir, wanita Indonesia

turut serta dalam gerakan2 ke bangsaan dalam perjuangannya semasa revolusi fisik, perjuangannya Trikor dan Dwikora dan wanita Indonesia merasa satu dengan perjuangannya.

Sekarang djuga wanita Indonesia tidak mau ketinggalan dalam menjalankan amanat Presiden tersebut dan berie kad untuk mendukung sepenuhnya ketetapan MPRS dalam nation dan character buidjing sebagai sjarat mutlak untuk pembinaan bangsa jang berkepribadian.

Diserukan selanjutnja oleh Nj. Drs. Simorangkir untuk mengenangkan jasa2 Ibu Kartini jang telah merintis djalan untuk wanita Indonesia membersihkan diri dari segala penjajahan, menghalang kesatuan dan persatuan dikalangan kita, sebab wanitalah menggem dalam tangannya jang halus "family dan character buidjing" dalam lingkungan terbatas, jang mendjadi unsur dari pada nation dan character buidjing suatu bangsa.

"Marilah Wanita Indonesia dari segala lapisan untuk berjuang dengan semangat progresif revolusioner dan semangat poros Nasakom mempertinggi produksi, melawan segala penetrasi dan infiltrasi ke budajaan asing jang rusak ke pribadian putra-putri kita, memperhebat perjuangan melawan segala usaha Nekolim", demikian Nj. Drs. Simorangkir.

— o —



Resepsi ulang tahun ke IV HSI tjabang Jogjakarta.

Gamb. Kanan: Ketua H.S.I. sedang menjampaikan pidatonya.

Gamb. Tengah: Wakil Pem. Daerah berkenan memberi sambutan.

Gmb. Kiri Para hadirin dengan chikmat mengikutu malam peringatan tsb.

(Sri AW).



# MENINDJAU DAERAH BANDJIR

(Budj Utomo As. B. Sc).

\* Berdiri diatas kaki sendiri dan menggeloranya melaksanakan UUPA-UUPB dengan konsekwen.

PADA tanggal 18 Maret 1965, sampailah kami — penulis bersama dua orang rekan lagi, di daerah desa Dukuh Tji-asem Subang, setelah berdjuaang merebutkan tempat duduk disetasiun bus Bungur di Djakarta. Bagi saja sendiri pergi kedesa djauh dari ibukota kali ini sungguh menjenangkan. Pertama bisa menjedjukkan mata dari simpang siurnja mobil2 mewah. Dan kedua, jang lebih penting lagi, ingin menyaksikan bagaimana bapak2 tanj menanggulangi naiknya taraf kehidupannya sekarang ini. Untuk itulah kami bertiga kurang lebih selama 3 minggu tinggal di desa.

Dari djalan raja antara air. Persediaan bahan makan Tjikampek dan Pamanukan, an pada waktu sedang mulai perdjalaan kami teruskan menipis, musim patjeklik ham pir tiba.

"Sewaktu lebaran, pak, rakjat terpaksa duduk diatas meja — — kata penundjuk djalan tsb. pada kami. — di bawah ada air, disamping air, di belakang air, ja di-mana2 air melulu. Rakjat pada onkang2, tapi jang terang bukan onkang2nya orang kabir, jg ha rja dengan onkang2 djmedja — kantong dan perut bisa terisi dengan djutaan rupiah. Te tapi onkang2nya rakjat waktu itu adalah merenungi nasib, merenungi anak2 dan istrinya jang sehari itu belum pada makan merenungi sawah2nya jg hantjur, padinja jang tidak ada harapan lagi bisa menghasilkan uang. "Rakjat tidak bisa beli pakajannya, pak. Sebab uangnya habis untuk beli beras."

Orang jang tidak mengerti tentunya berpikir: kenapa orang2 tanj harus membeli beras, pada hal mereka sendiri adalah produses2 utamanja. Ja mereka produsen. Tapi sampai saat ini rakjat tanj belum lagi dibebaskan dari segala tanggungan beban2 produksi dan belum lagi dijsjikan da ja beli mereka itu. Itulah sebabnja beras jang mereka hasilkan pagi2 sudah banjak jang djatuh ketangan pedagang, atau kalau tidak habis

untuk menutup dan mengangsur hutang2nya!

Sekali waktu menurut pak Djuru tulis desa (dia pahlawan tanj - akan saja tjeritera rakan kemudian pen) pernah kedja di desa ini. Sewaktu rapat minggon di Ketjamatannya, atas intruksi pihak atasannya pak Tjamat mengundjuk anggota prapetahannya djangan terlatu banjak mendjual beras sewaktu habis panen. Maksudnja baik, inilah supaja rakjat djangan sampai "kelabakan" nanti dimusim patjeklik dan supaja bisa mentjukupi dirinya sendiri. Tapi ada satuke kurangan kata pak tulis (bhs. Sundanja djuru tulis) mendja wab kepada pak Tjamat. Jaitu kenapa pak tanj itu mendjual padi atau berasnja sampai lebih2an? Soalnya mereka itu banjak terlibat hutang. Mula2 pindjam padi ½ kwintal untuk bibit, dan kembalinja pangsing tidak 1 kwintal, bahkan ada jang 2 kwintal. Atau hutang seribu perak kembali dua ribu perak dlsbnja. Belum untuk kebutuhan2 lain: beli pakajannya untuk anak isterinja, sebab mereka djuga ingin berpakaian baru. Tapi se-baru2nja pakajannya kaum tanj, tidak pernah bisa menjamai pakajannya kabir2 dikota. Ditambah kebutuhan pokok: beli pupuk, jang sekarang ini barangnja lebih banjak bersembunyi dan baru muntjul kalau ada "uang lina tjiraja". Djustru itu tidak dapat pertamaj (adalah meretool orang2 atau oknum2 jang menjiptakan dinasti ekonomi. Naik kan saja beli kaum tanj bebas kan tenaga2 produktif itu dari segala tanggungan. Kalau ini bisa dilaksanakan, pastilah kaum tanj tidak akan kelaparan! Tidak akan hidup dalam segala kesukitan; dan hidup dalam sosialisme Indonesia pasti akan segera terjsapai! Maka kalau pak tanj mendjual padi terus menerus, memang demikian oleh keadaannya. Teori tanja praktek memang sulit dapat dilaksanakan.

Dalam perdjalaan mendjual rumah Pak Lurah, kami melewati sawah2 jang sedang menghidjau. Umurnja kurang lebih baru 45 hari — 55 hari lagi dapat dipastjikan panen.

Sebab rata2 umur padi isi 100 hari.

Kami mula2 berangkat sudah membajangkannya tentang daerah bandjir ini: sawah rusak padi tidak ada jang djadi dlsbnya. Tetapi kenyataan baik sekali sebagai berikut. Komata manja hidjau. Ja hidjau subur Rupanja penundjuk djalan jang belakangan, tau apa jang dipikirkan kami waktu itu. Tanja pa djiminta dia bertjeritera sewaktu bandjir, sudah terang sawah itu hantjur. Betapa sedihnja nasib kami djarang2 kami itu menerima bantuan materiel dari pemerintah. Tetapi katanya, bantuan masih datang, tetapi tjuma utk bebe rapa geljntir manusia2 jang mengurusnja. Barang2nya tidak sampai ketangan rakjat pak.

Njhil. Lama kelamaan situasi jang demikian itu memberikan pengalaman jang berharga bagi seluruh rakjat tanj. Tidak ada bangsa jang djaja, kalau bangsa itu tidak mau merubah nasibnja sendiri. Ja begitulah, prinsip itu betul di telanjanja dalam2 dibenak kaum tanj.

Dengan prinsip itu, segera setelah air surut dari sawah, para petani tidak lagi membuang waktu dengan pertjuma. Sawah2 mulai djbadjak kembali. Saluran air diperbaiki. Tanggul2 jang bedah setjara gotong rojong mulai ditambal sedikit demi sedikit. Hasilnja? Padi2 kini sudah menghidjau kembali. Diharapkan pada bulan 2 April j.a.d. pak tanj sudah bisa panen. Bahkan selamanya saja ada disana sudah dapat merasakan "beras anjar" atau beras baru, hasil dari padi gaga. — Padi gaga adalah padi jang ditanam tanpa banjak membutuhkan air. Bisa ditanam diladang2 halaman2 rumah. Begitulah, tak ada sedjengkaj telahpun jang dibiarkan nganggur. Kalau di pusat sering kita dengar "komando": tanamlah semua mdjiam tanaman, maka sesungguhnya kaum tanj telah mempraktekan djauh2 sebelum komando itu muntjul. Oleh sebab itu apa jang saja lihat, djsepandjau pemaltang, sepanjang djalan desa di halaman2 rumah tumbuh berdjentja2 ta-



namun bahan makanan : singkong, jagung, gandum, diantara kawan pembatja waktu ini ada yang datang didesa Dukuh, tentunya akan melihat tanaman baru. Tanaman itu adalah kangkang kedele. Ditanam dibekas tempat padi gaga yang baru sadja habis dipanen. Disitu tidak ada galian baru bekas dibajak ataupun di tjangkul. Bahkan tanahnya tertutup dengan djerami2 batang padi. Ketika saja tanjakan ke sana demikian, jawabnya bahwa tanah bekas padi gaga itu masih gembur. Dan lagi kedele bukanlah matjam tanaman yang memerlukan penjangan kul an tanah yang dalam.

Sedangkan djerami2 padi tsb, berfungsi sebagai pupuk, kelak dalam tumbuhnya kedele (termasuk djenis kangkang2 an), tanah2 itu akan subur kembali. Begitulah salah satu teori-faktek dari kaum tani. Kenapa ditanam bulu2 — saja tanjakan kemudian. Bukan bulu2 — jawabnya. Inilah waktu yang tepat. Air masih ada, mumpung ada. Dan air ini tidak boleh terbuang pertjuma. Menurut tjerita, tahun 1962 — 1963 kesempatan / fasilitas alam yang tersedja itu banjak yang tidak dipergunakan oleh kaum tani. Dan ketika musim komarau yang pandjang melanda, bagian banjak dari kaum tani menderita kelaparan. Djustru itulah pengalaman2 yang sudah2 itu memberikang nangsangan / semangat yang ber-kobbar dihati kaum tani. Bekerdja terus bekerdja. Bekerdja dan berdjombang. — Alhamdulillah, tahun 1965 ini keadaan kita bisa diharapkan baik pak — kata perundjuk djalan itu.

— Bung punya sawah? — tak jauhku kepadanja.

— Sedikit punya — djawab dja. Berkat adanya UUPA itu lah. Dja bertjeritera, dulu dja hanya tanj penggarap melulu. Tetapi dengan berdjombang, ia termasuk staf pamong pradjanja bekerdja sama melaksanakan UUPA-UUPBH setjara djudjur dan konsekwen. Sungguhnya lah, pelaksanaas UUPA-UUPBH didesa Dukuh

ini membuat keadaan yang rumit. Rumit bagi segenap staf pamongdesa. Sebab dja merupakan udjian akan kedudukan mereka. Semua mata rakjat di tudjukan kepada mereka. Se-kali menjoleweng, rakjat tidak segas2 meretool. Dijurunkan dari "panggung".

Bener kawan, banjak wakij2 kampung terpaksa menjerah kan kekuasaan mereka, diganti yang baru, tapi turun lagi. Ganti lagi. Begitulah rakjat tani memberikan pengawasan. "Social control" dan "Social support" kerdja kan didesa Dukuh.

#### Pelaksanaan UUPA-UUPBH.

Dari 1424 335 HA tanah per-tanah, Tk. 80 HA tanah masih dalam persoalan persengkota-an. Didaerah ini tanah tsb. di-kerjak dengan "tanah guntai". Jaitu dimana pemiliknya ber-tempat tinggal diluar Ketjama-tan. Untuk menyelesaikan per-soalan ini memang sulit. Ke-djudjuran dan tjadakan yang tegas perlu djadakan. Pak Lu-rah hami dirumahnya kedatangan tamu, ternyata pemilik ta-nah dan seorang lagi mumpu-njak kedudukan penting dalam salak keamahan dikota. Walli hasil setelah bitjara pandjang lebar rupanya pemilik tanah itu minta berdamai dengan pak Lurah, dengan disaksikan oleh "djendjabat penting" yang dibawanya.

Tetapi dengan tegas pak Lu-rah ini menolaknya. Dia ber-pegangan teguh pada peratu-ran pemerintah. Pemilik ta-nah boleh memilih dua dja-lan: pindah kedesa dan me-ngerdjakan sawahnya sendiri atau tanah disita dan diberi kan kepada tani2 penggarap.

Di dua kampung dalam desa Dukuh pembagian hasil pane-raan (bawon) berdjalan atas dasar perbandingan 1 : ; artinya satu bagian untuk panua-padi dan 5 bagian untuk pe-milik. Sedangkan kampung2 yang lain berkisar antara 1 : 5 dan 1 : 6. Hampir semua ta-nah djkerdjakan oleh pemiliknya sendiri. Sedangkan tanah2 selebihnya adalah tanah2 yang masih mendjadi persoalan.

#### Kemadjuan2 yang djajapa.

Bitjara tentang kemadjuan2 Desa, tidak luput pula bitjara tentang "paku2 nye" atau "the man behind the gun"-nya. Orang yang kami kenal baik adalah Djuru tulis Desa. Dja dring desa selu2nya kinanja yang tetap masuk dan keliling di Istana Bogor. Diperkerhal kan dengan Ibu Hartini Soe karno dan pedjabat2 pemerin-tahan yang lebih atas.

Pada tahun 1962 — 1963 dja memperoleh penghargaan dari pemerintah lewat Gubernur Jawa Barat sebagai "pahlawan tani", atas djasa2nya me-mpatkan produksi padi. Peng-hargaan ini diperolehnya se-waktu perlombaan menanam padi dalam rangka Hari Tani Nasional. Berkat usahanya jg tidak konal menjerah, maka dalam musim panen padi rendeng pak Djuru Tulis Desa tsb., bisa memperoleh hasil 406 Kwintal padi per HA. Sung-guh mengagumkan! Sebab biasanya sawah2 didaerah Dukuh hanya menghasilkan padi dise-kitar 30 — 40 Kwintal per HA nya. Sistim yang dipakai oleh djuru tulis petani ini adalah sistim tanam rapat, pemakajan, pupuk, tjangkul dalam dan bi-bit unggul. Bibit yang diper-gunakan ini adalah dari djenis padi Djelita.

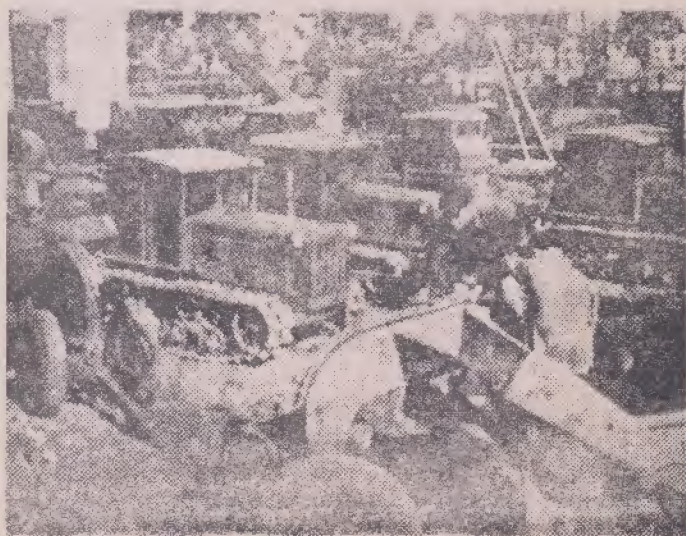
Demikian mengagumkan ha

silnja, maka pada saat itu pula kaum tani desa Dukuh dan de-sa2 sekitarnya bahkan ada pu-lah desa yang berada djauh di-lua Ketjaraman berhasrat un-tuk meniru sistim yang berha-sil itu.

Musuh2 kaum tani, berkat penglawan2 yang diperoleh ka-um tani, kini mulai sedikit de-mi sedikit dikikis habis. Teng-kulak2 padi yang merupakan salah satu unsur dari 7 setu-desa sudah djatasi segala ge-rak geriknya dan dibatasi pula daerah gerakinja. Sebagai mi-sal, tengkulak yang datang da-ri luar yang bermaksud mem-beh padi, dikenakan "sum-bangan pembangunan desa" jg besarnya telah djentukan oleh keputusan rapat desa.

Mereka tidak bisa lolos dari pengawasan. Sebab diberbagai tempat disekitar desa ditem-pat pos2 pengawasan, yang di-lakukan oleh rakjat desa itu sendiri. Inilah semangat rak-jat desa Dukuh tertjermin da-lam segala kerdja samanya dan gotong-rojong yang baik. Ja-biapun mengalami banjak pen-deritaan karena bandjir, mere-kapun tetap survive, tetap hi-dup, untuk bisa menjumbang-kan darma baktinja kepada re-volusi besar! \*\*\*

Djatiroko Dukuh, 1965.



Pabrik traktor di RRT.



# BERDIRI DIATAS KAKI SENDIRI BERDIKARI

(Serj I)

Dibawah ini dimuat pokok-pokok Amanat Politik Presiden pada pembukaan Sidang Umum MPRS III di Bandung pada tanggal 11 April 1965.

Hari ini adalah tanggal 11 April 1965. Pada hari ini kita sekalian yang hadir di Gedung MPR ini melakukan Pembukaan Sidang Umum MPRS yang ke-III, yang dihadiri juga oleh Tamu Negara kita teman seperjuangan dan sahabat-karib Jang Mulia Perdana Menteri Republik Rakyat Demokrasi Korea KIM IL SUNG.

Mari kita tepuk tangan. (hadirin bertepuk tangan..... Red.)

**Keputusan Presiden R.I. No. 52 Tahun 1965.**

..Seperti dikatakan oleh Saudara Ketua tadi, memang pada hari ini Pembukaan Sidang MPRS yang khusus ini, saja selaku Presiden Pemimpin Besar Revolusi dan Mandataris MPRS Insya Allah, akan mengutipkan AMANAT—POLITIK sesuai dengan keputusan Presiden No. 52 tahun 1965.

Memang Saudara2 sekalian Sidang Umum MPRS ke-III ini sungguh c h u s s , bahkan mungkin a m a t -chusus, karena Sidang umum ini setjara khusus dilaksanakan dalam rangka dan dalam hubungan dengan segala sesuatu yang telah kita alami bertahun2 ini dan pula didalam gedung yang bersedjarah ini.

Djuga s u a s a n a dan s i t u a s i p e r k e m b a n g a n Revolusi kita pada tingkatan nasional dan internasional seperti kita alami sekarang ini, benar-benar memberikan tjiri pada Sidang Umum MPRS yg khusus dan sifat yang amat penting, bahkan maha-penting, ke pada Sidang Umum MPRS yg ke-III ini

Oleh sebab itulah, saja katakan, Sidang Umum MPRS ini adalah khusus; kali ini kita melangsungkan S i d a n g C h u s s u s MPRS.

Kita melangsungkan sidang

Chusus MPRS ini dihadapan pandangan dan perhatian dari pada seluruh Rakyat kita, yang sedang berdjuaug mati2an dalam geloranya perdjuaugan DWIKORA.

Kita melangsungkan Sidang Chusus MPRS ini dihadapan pandangan dan perhatian s e l u r u h D u n i a pada saat memuntjaknya perdjuaugan Konfrontasi kita terhadap lawan2 Revolusi Indonesia.

Oleh sebab itu, sadarlah hendaknya s e l u r u h Rakyat Indonesia terutama para Anggota MPRS sebagai Wakil2 Rakyat kita, bahwa kita sedang berada di-tengah2 kantiyah perdjuaugan mati2an menghadapi nekolim serta antek2nja, untuk memenangkan Revolusi kita!

Insjafilah hal s e l u r u h Rakyat Indonesia, dan segenap Anggota MPRS, akan tuntutan sedjarah pada tingkatan meruntjaknya perdjuaugan kita dalam bidang nasional dan internasional utk memenangkan revolusi kita ini.

**Revolusi Indonesia.**

Pada bagian terakhir dalam Pidato saja TAVIP, telah saja tandaskan, bahwa "Revolusi Indonesia itu adalah memang satu Revolusi MAHABESAR, yang mengedjar satu idee, IDEE BESAR, yakni: MELAKSANAKAN AMANAT PENDERITAAN RAKJAT INDONESIA dan AMANAT PENDERITAAN RAKJAT DISELURUH MUKA BUMI!"

Nah, sadarlah kita semuanya akan tugas itu? Insjafilah Saudara-saudara sebagai WAKIL RAKJAT, dan sebagai ALAT REVOLUSI, akan beban kewajibannya sedjarah itu?

Saja tandaskan sekali lagi, apa yang telah kukatakan dalam DEKON: Revolusi kita adalah Revolusi K e r a k j a t a n d a l a m abad ke-20.

Hal inilah yang harus kita sadari. Hal inilah yang harus kita

insjafi, yang harus kita insjafi sedalam-dalamnja, yang harus kita resapkan sampai tulang-sungsum kita.

Amanat Penderitaan Rakyat adalah dasar Revolusi kita.

Dan, Amanat Penderitaan Rakyat itu pulalah t u d j u a n Revolusi kita.

Seperti telah kukatakan pada Pembukaan Sidang Pertama MPRS ini ditahun 1960, kita semua ini berdjuaug untuk melaksanakannya Amanat Penderitaan Rakyat itu.

Saudara2 sebagai wakil Rakyat, dan aku sebagai abdi Rakyat — aku sebagai penjaga m b u n g - l i d a h Rakyat, KITA-SEMUA adalah pelaksananya Amanat Penderitaan Rakyat itu.

Memang kita-semua pada umumnya telah tahu, telah mengerti, bahwa kita semua adalah pengemban Amanat Penderitaan Rakyat dan pelaksana Amanat Penderitaan Rakyat itu. Tetapi..... yang sering dilupakan, dan yang sering tidak dimengerti, ialah: bahwa kita ini adalah pengemban dan pelaksana Amanat Penderitaan Rakyat tseluruhnja, SELURUH - RAKJAT - SEBULAT - BULATNJA, dan sekali lagi: Seluruh-Rakjat-sebulat bulatnja.

Kita berdjuaug mengemban Amanat Penderitaan Rakyat Indonesia dalam persatuan dan kesatuannya yang bulat-menjeluruh, tanpa pengetjualjan.

Hal inilah yang sering dilupakan orang. Hal inilah yang s e n g a d j a kadang2 tidak dimengerti, jah, yang s e n g a d j a kadang2 di korup!, dan yang s e n g a d j a di sel e w e n g k a n o l e h pemimpin2 yang menamakan dirinya pemimpin tetapi sebe-

narnya adalah pemimpin2 gadungan.

Apa sebab kukatakan demikian? Karena banjak zogenaamde Pemimpin Rakjat berterjajak terjajak, berkaok-kaok mengatakkan berdjuaug melaksanakan Amanat Penderitaan Rakyat, tetapi njatannya hanya untuk Rakjat - g o l o n g a n n j a sendiri sadja, Rakjat - k o n t j o - k o n t j o n j a sendiri sadja.

Pemimpin2 sematjam itu membanting-tulang dan memeras otak dan keringatnya melaksanakan, — katanja! — Amanat Penderitaan Rakyat, tetapi njatannya, mereka mengkorup Amanat Penderitaan Rakyat sendiri menodai Amanat Penderitaan Rakyat sendiri, mengchjanati Amanat Penderitaan Rakyat sendiri, untuk kepentingan golongannya sendiri, untuk kepentingan kontjo2nja sendiri, untuk kepentingan kliknja sendiri, ja, bahkan untuk kepentingan dirinya sendiri. Dgn segala siasat dan taktik terbuka atau tertutup sambil melambungkan teori2 jang—katanja—revolusioner, Pemimpin2 sematjam itu plintat-plintut menjesatkan Rakjat, kusak—kusuk mempermajinkan dan menunggangi Rakjat seluruhnja, untuk kepentingan golongannya sendiri, komplotannya sendiri, dirinya sendiri.

Memang Saudara2 sekalian rasanya perlu saja sijnalir dengan blak-blakan. Rasanya perlu saja tundjuk2 dgn terang-terangan, saja kritik dengan djelas-djelasan, sebelum orang menjadarkan diri bahwa apa yang diperbuatnja itu adalah penjeleweangan terhadap kepada prinsip Revolusi kita, dan merupakan satu d e c a d e n s i daripada WATAK — AGUNG Revolusi Indonesia, yang berdasarkan Pantja-Sila, yang berdasarkan Sosialisme Indonesia, yang berdasarkan DEMOKRASI TERPIMPIN.

Sifat dan watak Pantjasila, Sosialisme Indonesia dan Demokrasi Terpimpin djustru selalu mendahulukan KEPEN-



TINGAN—UMUM, kepentingan an—Negara, kepentingan -o bje ktip daripada Revolusi, me- merangi kemaksjiaan ego-sen- trisme, yang menjadi dasar pandangan hidup individualis- me, liberalisme dan sistim de- mokrasi-liberal, yang harus ki- ta hantjur-leburkan sampai ha- bis.

Dari tempat inilah kuseru- kan kepada Saudara2 sekalian sebagai Pemimpin2 rakjat, se- bagai Anggota daripada Madje- lis Tertinggi Republik Indone- nesia, untuk segera mengaman- kan djalannya Revolusi kita dan membrantas kemunduran2 dari pada karakter kita sebagai alat Revolusi.

Dalam Tavip telah kudjelas- kan dengan tegas dan tadas, bahwa yang harus kita galang adalah PERSATUAN—NASIO- NAL—PROGRESIP—REVO- LUSIONER, karena Revolusi Indonesia memang progressip- revolusioner dalam teori dan dalam prakteknja, dalam watak dan dalam sifatnja.

Apakah masih kurang djelas dan gamblang pendjelasan2 dan penegasan2 saja berulang-kali di setiap tempat aku bitjara ten- tang Revolusi kita.

Mari kita melakukan in- t r o p e s k i terhadap diri ki- ta masing2 untuk mengetahui kelemahan2 kita sendiri, untuk menjadai penjelewengan2 kita sendiri terhadap kepada prin- sip-prinsip Revolusi kita, guna segera melakukan "banting- stir" dalam djiwa dan alam-pi- kiran kita, dan segera kembali kepada relnja Revolusi yang asli jaitu relnja DEMOKRASI TERPIMPIN.

Dengan bangga dan gembira saja mengikuti dan menkonsta- tir m e r e s a p n j a kesadaran ber-Manipol-Usdek, mere- sapnja kesadaran ber-Nasakom, meresapnja ber-Demokrasi Ter- pimpin dikalangan Rakjat selu- ruhnja.

Tetapi, masih djuga terlihat gejala2 untuk menafsirkan dan mempraktekan prinsip2 Re- volusi kita yang abadi itu menu- rut "kemauan2 sendiri2. Seper- ti telah kusinjali adanja orang- orang yang menerima Pantjasila dengan hanya mengambil sila- silanja yang disukainja sadja, dengan mempreteli Pantjasila dari KESATUAN-SILA-SILA

NJA, sekarang djuga nampak adanja gejala2 menafsirkan dan mempraktekan NASA- KOM dengan mempreteli Nasa- kom itu dari hakekat dan wu- djud kesatuannya. Mereka mene- rima Nasakom dalam tafsiran sebagai KUMPULAN UNSUR- UNSUR-NJA, dalam pengerti- an rangkaian unsur-NAS dite- melkan pada unsur-A disam- bung dengan unsur-KOM, teta- pi sama sekali tidak menangkap djiwa dan watak persatuan dan kesatuan nasional progressip- revolusioner dari pada NASA- KOM itu sebagai p e r a s a n dari pada Pantjasila!

Pengalaman perdjuaan per- gerakan Nasional dan Internasi- onal kita telah menundjukan de- ngan djelas, bahwa untuk mewu- djutkan ketiga kerangka tudju- an Revolusi kita itu, satu satu- nja dasar satu-satunya prinsip perdjuaan adalah: KESATU- AN NASAKOM-

Tidakkah kita mengerti, me- nginsjafi, mejakini kenjataan- kenjataan sedjarah bahwa ke- kuatan-NAS sendiri -saja ku- rang sanggup dan tidak mampu untuk merebut kemerdekaan dan memelihara perdamaian, baik nasional maupun interna- sional? Tidakkah kita tahu dan mengerti, bahwa kekuatan-A sendiri -saja tidak berhasil me- lahirkan kemerdekaan dan mem- pertahankan perdamaian, baik nasional maupun internasional? Dan sanggupkah kekuatan KOM sendiri -saja mendatangkan ke- merdekaan dan menggagah per- damaian, baik nasional maupun internasional? Tidak, sedjarah pergerakan kita menunjukkan dengan pasti: t i d a k !, sekal- lagi: t i d a k !

Pengalaman - perdjuaan pergerakan kita menundjukan- kan k e h a r u s a n / o b j e k t i p adanja PERSATUAN DAN KE- SATUAN NASAKOM yang pro- gresip revolusioner untuk me- wudjutkan ketiga kerangka tudju- an Revolusi kita, baik nasi- onal maupun internasional.

Sekali lagi, jakinilah hai Rak- jatku, jakinilah sejakin-jakinnja bahwa hanya p e r s a t u a n dan k e s a t u a n Nasakom itu lah d a s a r - p e r d j u a n g a n yang kokoh sekokohnja, ku- at sekuat - kuatnja, yang seam- puh - ampuhnya, untuk mewu- djutkan ketiga kerangka tudju- an Revolusi kita yang maha-be- sar itu !

Insjafilah, bahwa Revolusi ki- ta mengedjar satu IDEE - BE- SAR, jaitu: melaksanakan Ama- nat Penderitaan Rakjat Indone- sia dan Amanat Penderitaan Rakjat DISELURUH MUKA- BUMI, satu Amanat yang sung- guh2 MAHA-BESAR. Oleh se- bab itu dasar Revolusi kitapun harus b e s a r, jekni: dasar PERSATUAN DAN KESATU- AN NASAKOM !!

Dalam tahun 1965 ini, akan genap 20 tahun kita merdeka dan ber-Negara Republik Indone- sia! Dengan Republik Indonesia sebagai sedjanta yang paling ta- dah menggagorakan Revolusi -besar kita, selama 20 tahun jg- lalu itu, segenap perhatian dan usaha kita djuruskan kearah penjelesaian tahap pertama da- ripada Revolusi kita, yakni: tahap NASIONAL DEMOKRA- TIS.

## Tjatjar akan dimusnahkan.

ATAS permintaan Pemerintah India, Uni Sovjet te- lah mengirimkan 200 djuta dos vaksinasi anti-tjatjar-air kepada India. Bersamaan dengan pengiriman yang paling akhir, India akan mendapat dari pemerintah URSS se- djumlah 650 djuta dos.

Mengomentari tentang pengiriman yang paling akhir, Virologis Professor Valentin Soloviev, seorang ahli orga- nisasi kesehatan dunia, telah menjerukan kembali kepada para pakerdja obat2an Sovjet melandjutkan untuk melaku- kan kontribusi2nya terhadap tersapu habisnja tjatjar-air diseluruh dunia. Mereka menjumbangkan terutama kepa- da kamparite melawan penjakit ini di Irak dimana semua pengvaksinasian telah diorganisasi oleh Uni Sovjet. Ini telah menolong untuk membuat langkah yang penting terhadap penglikwidasian sepenuhnya daripada tjatjar di negara itu.

Uni Sovjet telah menolong memerangi tjatjar tsb. di Birma. Lima djuta dos vaksinasi telah dikirimkan kepa- da negara itu. Itu telah diputuskan pada t a n waktu akan mengirimkan empat djuta dos lagi kenegeri ini. Dua djuta orang akan diberi vaksinasi dengan vaksinasi Sovjet di Afganistan.

Professor Soloviev katakan bahwa bantuan kepada ne- gara2 Afrika-Asia dalam memerangi tjatjar itu tidak ter- batas kepada penjerahan vaksinasi sadja. Dalam tahun 1958 Uni Sovjet telah memberikan sumbangannya kepada organisasi kesehatan dunia sedjumlah 25 djuta dos vak- sinasi, dan organisasi itu telah mengirimkan sedjumlah besar vaksinasi tsb. kepada Nepal, Burundi, Birma, Liberia, Mali, Pantai Gading dan negara2 lainnya.

"Hari kesehatan yang dipelidiki oleh organisasi kesehatan dunia pada tanggal 7 April, akan melandjut- kan peperangannya melawan tjatjar diseluruh dunia", Professor Soloviev kemukakan. Ia menandakan bahwa Uni Sovjet dapat menundjukan sebagai tjontoh bagai- mana tjara2nya mengatasi masalah tersebut setjara radikal. Sebelum melotusnja Revolusi Oktober 1917 diwilayah Uni Sovjet yang sekarang ini tidak kurang 100.000 penduduk setiap tahunnja diserang oleh wabah tjatjar tersebut. Pada awal tahun tigapuluhan, yang ber- arti hanya dalam waktu duabelas tahun sadja wabah yang menakutkan tersebut telah disapu bersih



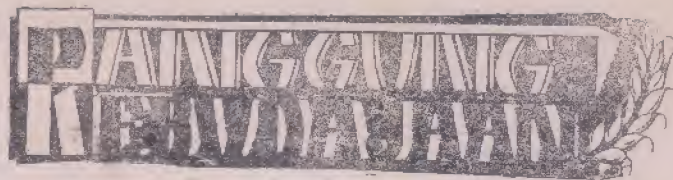
PARA Kurawa berkali-kali berdaja upaya dengan bermata-mata. Mereka akan memusnahkan Pandawa. Setelah dengan segala-gala para Kurawa tidak berhasil, malahan oleh firman dari para Pandawa menjadi lebih perkasa laksana digembleng, sehingga mereka dapat memanggikan putri Droupadi didalam suatu sajembara yang diadakan oleh radja Campala, maka iri hati dendam Kurawa terhadap saudara-saudara sepupu mereka itu semakin menjadi.

Oleh karena itu para Kurawa mencari akal lagi agar supaya dapat menghancurkan para Pandawa yang laksana tak terkalahkan itu. Untuk maksud dijabat itu mereka dengan Karna teman kepercayaannya mereka, mengadakan musyawarah. Didalam musyawarah itu salah seorang mengusulkan supaya Pandawa dipejauhkan.

Setelah itu Werkudara atau Bima yang dianggap sakti-juga Pandawa, harus dibunuh setelah dijam. Dan masih banyak lagi usul2 yang bersifat memfitnah dan penggetjut diadakan. Tetapi oleh Karna yang memang berwatak ksatria, usul2 itu tak ada yang disetujui.

Kata Karna, Pandawa terlalu bersatu oleh tjoabam2 yang telah dijalani mereka itu hingga tak mungkin lah memertijah-belah, mentjerai-beraikan mereka. Ia menjarangkan kepada sekutu2nya supaya mengadakan perang terbuka sakti dengan Pandawa sebelum para Pandawa itu memarah sakti terhadap para Kurawa dan sebelum musuh ber-sama2 sekutu2nya bersiap akan berperang.

Setelah radja Ditarasira mendengarkan kata2 Karna, serta usul2 anak2nya, dipanggilnya para penasihatnya, ialah Bisma dan Drona sora Widura yang tua lagi bijaksana itu untuk berkumpul. Mereka mengajiskan radja yang buta itu bahwa para Pandawa paling sedikit mempunyai hak dan kekuasaan yang sama atas negara Hastinapura seperti saudara2 sepupu mereka, para Kurawa. Oleh sebab itu Pandawa harus diberi seperdua negara Hastinapura. Sebab, sia-



## Babad Wanamarta.

Oleh : R. Sasmangun.

(Urusan Adat Istiadat dan Tjeritera Rakjat Jogja).

Apakah yang ingin mentjapai sesuatu dengan peperangan, bila sesuatu itu dapat ditjapai setjara damai? Peperangan dalam hal ini akan dikutuk oleh para dewa.

Kata2 yang keluar dari mulut orang2 yang telah masak ini sangatlah mengesankan bagi radja buta itu. Disuruhnya memanggil para Pandawa.

Setelah para Pandawa datang menghadap, maka sabda Prabu Ditarasira: "Berangkatlah ke Khandataprashta (Wanamarta) agar antara kamu dan sepupu2mu tidak lagi terdjadi perselisihan dan kuasalah separoh keradjaan!"

Maka berangkatlah para Pandawa itu dengan hati yang ringan dengan diantarkan sepupu mereka dari pihak ibu Baladewa dan Kresna ke Wanamarta. Akan tetapi daerah yg ditunduk untuk mereka itu adalah daerah yang terpencil lagi gersang, yang tak seorang pun ingin memilikinya.

Akan tetapi mereka tidak berputus asa. Demikian mereka itu datang demikian pula mereka dengan pemanguan Mereka tidak tahu bahwa daerah itu sangat gawat, angker, penuh dengan demit, roh-roh jahat yang tak dapat dilihat mata.

Maka baru saja kasatria2 Pandawa itu memulai pekerjaan raksasa itu, demit2 sudah mulailah menjerang mereka. Oleh sebab serangan itu mereka dijatuh sakti.

Ia dari neneknya, Bagawan Untung, bahwa ada Ardjuna, Wijaya, mendapat minjak, dia angkatnya yang membualnya dapat melihat roh, badan halus.

Dengan minjak dijangka ten itu mata saudara-saudaranya satu persatu diusapnya sehingga mereka pun dapat melihat demit-demit yang mengganggu mereka itu. Dengan penglihatan mereka yang demikian itu para-putra Pandu dapat mengadakan pertawanan dengan hebatnya, sehingga akhirnya dapat mengalahkan demit-demit itu, bahkan pemimpin-pemimpin mereka, juga sebanyak lima orang, menitis jadi sedjiwa dengan keliha orang Pandawa itu.

Sedjak terdjadinya peristiwa ini mereka tidak lagi mendapat gangguan dari roh2 itu, bahkan roh2 itu membantu para Pandawa dalam pembangunan, sehingga dalam waktu yg pendek terbangunlah ibu-kota negara Amerta dengan bangunan2 yang megah, jalan2 yang lebar, kebun2 serta taman2 laksana taman di Djonggringsalaka.

Tepat di-tengah2 kota berdirilah dengan kemegahan dan keindahan yang mengagumkan, laksana bunga teratai sedang mengembang di-tengah2 danau didalam bulan purnama yg tak berawan, istana para Pandawa, Indraprastha. Dan berkat pemerintahan yang bijaksanya, daerah bekas hutan Wanamarta (Khandaraprashta) itu menjadi menjadi negara Amerta, negara yang besar, adil dan makmur.

Manilah kini kita tinjau apa hikmah tjeritera ini? Sesuai dengan judulnya, maka "inti sari tjeritera ini ialah" babad penebangan hutan Wanamarta, pekerjaan pionier, pekerjaan perintis. Apabila pada permulaan pada Pandawa mendapat

gangguan para lelembut, machluk-machluk halus, berarti bahwa mereka mendapat rintangan dari penduduk, masyarakat asli, karena mereka, para Pandawa itu, tidak mengetahui watak2 dan adat-istiadat masyarakat itu yang diibaratkan mereka itu tak dapat melihat pendahulunya. Baru setelah mereka mendapat pertolongan dari Ardjuna yang terajata dari neneknya memperoleh minjak dijangkatkan, minjak "kedugulan melihat", "adham melihat", suatu matjam minjak, suatu ilmu yang memungkinkan pemiliknya melihat, mengetahui segala hal yang rumit yang halus, dengan terang, dengan sewadjaranya.

Ilmu inilah oleh Ardjuna "diusapkan", ditularkan kepada saudara2nya, sehingga mereka pun dapat melihat demit2, hantu2 itu, dapat menjelami, jiwa, watak dan adat istiadat masyarakat autochthone, masyarakat asli, dan oleh sebab itu dapat menyesuaikan diri, dapat mengadakan integrasi, menjadi satu dengan penduduk itu terdjadilah "manunggaling kawula Gusti", persatuan antara rakjat yang dipimpin dan pemerintah yang memimpin. Akibatnya para Pandawa tidak lagi asing di-tengah2 masyarakat asli itu, mendapat kepertjajaan, malahan akhirnya pekerjaan pembangunan raksasa mereka dibantu oleh penduduk asli itu, sehingga pembangunan itu berhasil dengan baikny.





# Masalah folklore dan kepribadian dlm bidang Kebudayaan.

v.

Beberapa pelajaran yang dapat diambil dari lagu „ima-ima“

( Oleh : Sawardo )

Dalam uraian yang baru lalu telah kami uraikan bahwa lagu permainan „Ima-ima“ itu permainan yang hidup dikalangan anak-anak perempuan. Oleh sebab itu maka ia pertamanya mengungkapkan isi hati kaum wanita Rakjat.

Tjara bermain melukiskan wanita-wanita sedang bekerja mengungkapkan isi hati kaum wanita Rakjat.

Tjara bermain melukiskan wanita-wanita sedang bekerja mengangkat batu setjara beranting. Sambil melakukan pekerjaan itu mereka terkenang akan nasibnya; nasib buruk yang menimpa dirinya, menimpa keluarganya, kaumnya dan bangsanya.

Untuk sekedar memperoleh sesuap nasi, orang-orang perempuanpun harus membanting tulang, melakukan pekerjaan yang bukan ukurannya, mandi keringat mengangkat batu sehari-harian. Pemandangan sematjam itu biasa kita lihat di Indonesia dalam zaman lampau, dimana pendjadjahan yang bertjirikan penghisapan-rangkap, yakni penghisapan imperialis dan penghisapan feodal.

Dalam kenangan suran yang memilukan itu wanita-wanita dari lapisan rakjat jelata berkeluh kesah; „Ja bapak, Sudah benar kaumku ini. Seandainya diperisteri seorang patih pun, tak mampu juga berganti tapih. Apalagi memiliki barang emas-emasan, suasana, intan berlian!!“

Perhatikanlah baik pertama lagu „Ima-ima“ itu:  
Ima-ima  
delima kembang putih; ja  
bapak ..... ja bapak!  
Laki patih?

Laki patih ora bisa salin  
tapih; diperisteri itu „demang“,  
mas\_mase suwasa inten bar tak mampu berganti „kalung“.  
lejan! Djika yang diperisteri tu

Indonesianja lebih kurang: menggung tak mampu bergan

Awan ..... (udara) bera ti „kalung“. Nadanja sama be

wan laka-!

delima berbunga putih; ja  
ja bapak ..... ja bapak!  
Diperisteri patih?

Diperisteri patih tak mampu  
djuga berganti tapih;  
apalagi barang emas-emasan  
suasana intan berlian.

Lagu yang berbentuk „parikan“ (pantun) tersebut menukutkan kami mengandung maksud juga dalam. Disamping ia melukiskan betapa sengsara kehidupan rakjat, khususnya kaum wanitanya, ia dengan tajam mengutuk perbuatan kaum feodal yang tidak bermoral.

Sehubungan dengan perkawinan, biasanya kaum feodal hanya mempermain-mainkan wanita-wanita dari lapisan rakjat sebagai „isteri“nya. Sekedar utk melampiaskan nafsu kebinatangan. Ibarat: „Habis manis sepah dibuang!“

Dalam tjakapan, tjakapan lagu „Ima-ima“ itu, feodalisme diwakili oleh „patih“, „demang“, „tumenggung“. Hal itu selalu ditjantumkan dalam bait pertama yang berbentuk pantun itu. Demikian bunjinya:

Ima-ima  
delima kembang abang;  
ja bapak ..... ja bapak!  
Laki demang?

Laki demang ora bisa salin  
lendam;  
mas\_mase suwasa inten  
barlejan dst.

Ima-ima  
delima kembang wulung;  
ja bapak ..... ja bapak!  
Laki tumenggung?  
Laki tumenggung ora bisa  
salin kalung;  
mas\_emas suwasa inten bjr  
lejan.

Dikatakan bahwa djika yang diperisteri itu „demang“,  
tak mampu berganti „kalung“.  
Djika yang diperisteri tu  
tak mampu bergan

ran (Rakjat pekerdja) selalu dihipit oleh kesedihan dan malapetaka.

Bait-bait berikutnya juga merupakan refrain, pertamanya melukiskan betapa optimisnya Rakjat itu. Mereka yakin bahwa meskipun derita menimpa, mereka sekali-kali tidak berputus asa. Sebaliknya mereka menjerukan pada kaumnya agar suka belajar dan tetap bergairah dalam berjuang sebagai sjudjana sudah bergojah kebingungan.

Perhatikanlah bait-bait berikut ini:

Barang siapa ditimpa derita  
(kena tuduh)

batjalah  
bersenanduglah  
„no da da no da nong“  
itu ..... si durdjana  
tinggal bigung  
bergojah sudah  
dengan kadjungannya (djungan?) sekali!

Kemudian Rakjat menginsya Ima-ima. Lagu Rakjat juga diujikan bahwa memang mereka pantas menjadi buah ngedihkan benar si Mangkupra renungan seniman dan sastra  
dja, si pembangun kemakmuran dari djaman kekinian.

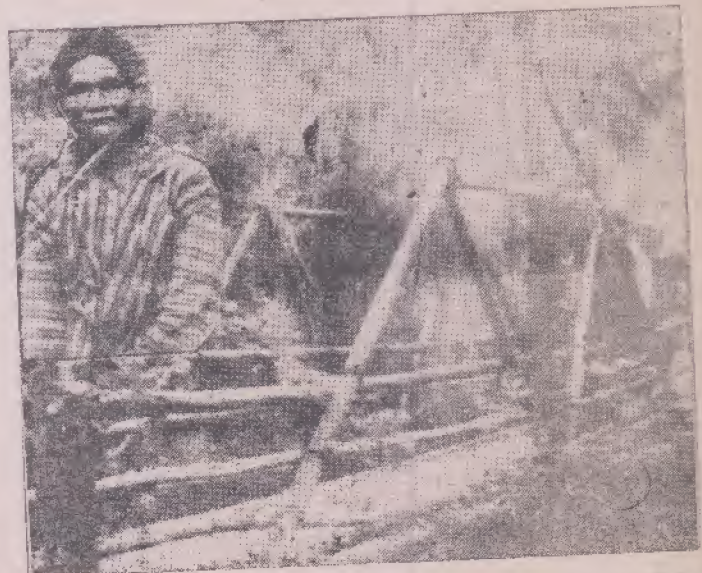
Tetapi dengan persatuan juga bulat memadat, dengan persatuan yang monolit, berkemajuan yang serempak Rakjat tentu menang. Pukulan Rakjat tentu dapat menampar musuh musuhnya keluar gelanggang. Perhatikanlah bunji tjakapan berikut ini:

Njeri ..... neri

Wahai  
malapetaka menghimpit dada  
dada siMangunredja (Rakjat pekerdja).

madju serempak  
bulat memadat  
bareng mengembang  
(rudjuk mekudu)  
djangan maju-maju (kutam par ongkau keluar)!!

Isilah tradisi revolusioner  
jang terkandung dalam lagu“



Djemabatan yang dibuat setjara gotong rojong dengan beaja Rp. 10.000.



# Sebab-musabab Suksesnja Pembangunan Industri Tiongkok

(Tji Ping)

**DIBAWAH** pimpinan PKT dan Ketua Mau Tje-tung jang bjdaksana, dengan metalui kegiatan rakjat seluruh negeri, wadjah ekonomi nasional Tiongkok telah mengalami perobahan jang besar dan mndalam selama 15 tahun jang singkat setelah pembebasan. Tiongkok telah mendirikan sistim industri sosialis jang bebas dan meletakkan dasar permulaan bagi pembentukan sistim ekonomi nasional modern jang bebas dan lengkap. Kesemuanja itu adalah hasil2 rakjat Tiongkok jang bersatu padu, berdjua dengan mendjalankan pedoman berdiri diatas kaki sendiri.

Semangat pokok dari pedoman berdiri diatas kaki sendiri ialah : pertjaja kepada kekuatan massa rakjat, bersandar pada kegiatan mereka untuk menggunakan sepenuhnya sumbuher alam didalam negeri, terus menerus menambah akumulasi, memperluas reproduksi sosialis, dan mengembangkan ekonomi nasional setjara bebas. Pada masa perang revolusi dalam negeri kedua (1927 - 1936), Ketua Mau Tje-tung telah menunjuk : „Kita bangsa Tiongkok mempunjai semangat untuk berdjua melawan musuh sampai tetes darah jang penghabisan, mempunjai tekad untuk mengambil kembali dengan usaha sendiri wilayah kita jang hilang, mempunjai kesanggupan untuk berdiri diatas kaki sendiri, didalam keluarga nasion2”.

Pada masa pembangunan sosialis, Ketua Mau Tje-tung juga menekankan arti penting dari berdiri diatas kaki sendiri, dan menyerukan kepada seluruh rakjat Tiongkok supaya membangun suatu negara sosialis jg. Ketua Mau menunjuk : „Kekajaan sosial adalah hasil tjiptaan kaum buruh, kaum tani dan kaum intelek jang berkerdja. Asal sadja mereka menguasai nasibnja sendiri, di tambah layi dgn garis Marxis Lenjins,..... kesukaran apapun didunia ini dapatlah djatasi.”

Djustru dengan fikiran Ketua Mau Tje-tung tentang berdiri diatas kaki sendiri inilah rakjat Tiongkok mengatasi kesukaran2 jang sangat hebat dan mengalahkan musuh jang

kuat dalam perang revolusioner. Kemudian, dalam pembangunan sosialis, djuga mengembangkan fikiran inilah maka rakjat Tiongkok berhasil menghantjurkan blokade imperialisme AS dan menanggulangi kesukaran2 jang ditimbulkan oleh revisjonisme modern.

Bagaimana rakjat Tiongkok mengadakan pembangunan industri sosialis diatas dasar berdiri diatas kaki sendiri?

Pertama, menjalarkan pekerjaan tjabang2 industri keatas rel jang mendjadikan pertanian sebagai dasar, dan menjogkang pertanian dengan sekuat tenaga.

Tiongkok adalah sebuah negeri jang berpenduduk banjak, sebagian besar dari bahan2 untuk keperluan hidup rakjat dan bahan2 mentah jang utama bagi industri ringan itu di dapat dari pertanian perkosa dengan tangan sendiri. Pasar didalam negeri bagi industri Tiongkok dan tenaga-kerdja untuk pembangunan industri, terutama adalah didesa. Dana jg besar sekali djumlahnja untuk pembangunan sosialis, kebanyakan djuga didapat dari pertanian, baik langsung ataupun tak langsung. Karena perkembangan pertanian merupakan dasar bagi pembangunan industri dengan berdiri diatas kaki sendiri, maka perkembangan ekonomi nasional Tiongkok di atur menurut urutan : pertanian, industri ringan industri berat. Tjabang2 Industri telah memberikan sokongan jang kuat kepada produksi dan pembangunan pertanian, sehingga sjarat2 materiil dan tehnik djalanang pertanian telah banjak diperbaiki dan kemampuan untuk menangkis serangan bentjana alam sangat diperkuat. Sehaliknja, perkembangan pertanian djuga sangat meradjukan perkembangan industri.

Kedua, mendorong perkembangan seluruh industri, dengan pembangunan industri berat sebagai inti.

Hanja dengan mengutamakan pembangunan industri berat, barulah reproduksi dan pertahanan nasional dapat djperlengkapi dengan mesin2

dan tehnik jang maju, dan barulah industri bisa memainkan peranan sebagai faktor dominan bagi seluruh ekonomi nasional. Industri ringan adalah suatu mata-raantai jang penting jg berhubungan erat dengan pertanian dan industri berat. Bahan2 mentah pertanian untuk industri terutama djolah oleh industri ringan ; sehaliknja, pertukaran hasil2 industri ringan dengan hasil2 pertanian telah memadjukan perkembangan pertanian. Persediaan bahan2 mentah dan perlengkapan2 jang semakin banjak dari industri berat untuk industri ringan sangat menguntungkan perkembangan industri ringan; sehaliknja, industri ringan djuga mendorong perkembangan industri berat dengan menghasilkan lebih banjak barang2 konsumsi bagi penduduk kota dan desa serta menjediakan lebih banjak dana bagi pembangunan industri berat.

Selama 15 tahun ini, dibawah bimbingan pedoman mengembangkan industri dan pertanian dengan serentak serta mengembangkan industri berat dan industri ringan dengan serentak, Industri Tiongkok menentang perkembangan jang pesat, dan industri berat mentjapai, kemadjuan jang lebih bersedera, perusahaan ini merupakan tulang punggung industri sosial dan mempunjai pengaruh besar terhadap ekonomi nasional. Mengembangkan industri berukuran sedang dan ketjil djdaerah menguntungkan bagi penggunaan dengan tempat sesuai dengan sjarat2 kongkrit djberbagai daerah, menguntungan bagi penjemputan disposisi industri. Pembangunan industri berukuran sedang dan ketjil itu tidak banjak investasinja tapi tjepat mendatangkan manfaat, bisa lekas menambah akumulasi dalam produksi dan pempukan tenaga2 tehnik, dan mentjiptakan sjarat2 bagi perkembangan industri modern.

Tiongkok kini telah mentjapai sukses jang njata dalam mengembangkan industri berukuran sedang dan ketjil. Menurut statistik permulaan, perusahaan

oleh sardjana2 Tiongkok sendiri, dan dalam waktu jang singkat, jaitu 3 tahun, mereka berhasil membuka suatu tambang minyak bumi jang besar sekali. Dewasa ini, Tiongkok pada pokoknja sudah bisa mentjukupi kebutuhan minyak bumi djdalam negeri, baik mengenai jumlah maupun mengenai djenisnja. Industri ringan Tiongkok djuga memperoleh kemajuan jang besar, tjabang2 industri jang baru seperti industri serat kimia, industri dam dan arledji tangan, industri barang2 plastik dll. telah didirikan. Hasil2 industri ringan Tiongkok bukan sadja djjual djpasar dalam negeri, bahkan diepor dan mendapat sambutan dari rakjat2 dinegeri lain.

Ketiga, disamping mengembangkan industri berukuran besar, djuga mengembangkan industri berukuran sedang dan ketjil.

Dalam proses pembangunan industri dengan berdiri diatas kaki sendiri, Tiongkok mendudukan setjara baik industri pu sat dengan industri daerah, begitupun industri berukuran an sedang dan ketjil. Umumnja industri pusat terdiri dari perusahaan2 besar jang modern, perusahaan ini merupakan tulang punggung industri sosial dan mempunjai pengaruh besar terhadap ekonomi nasional. Mengembangkan industri berukuran sedang dan ketjil djdaerah menguntungkan bagi penggunaan dengan tempat sesuai dengan sjarat2 kongkrit djberbagai daerah, menguntungan bagi penjemputan disposisi industri. Pembangunan industri berukuran sedang dan ketjil itu tidak banjak investasinja tapi tjepat mendatangkan manfaat, bisa lekas menambah akumulasi dalam produksi dan pempukan tenaga2 tehnik, dan mentjiptakan sjarat2 bagi perkembangan industri modern.

Tiongkok kini telah mentjapai sukses jang njata dalam mengembangkan industri berukuran sedang dan ketjil. Menurut statistik permulaan, perusahaan



an2 besar kira2 merupakan 20% dari pada djumlah peru sahaan2 industri jang ada di Tjionkok dewasa ini, sedangkan Perusahaan2 sedang dan ketjil kira2 merupakan 80%. Dalam total produksi dari beberapa matjam barang industri jang penting2, persentase dari djumlah jang dihasilkan oleh perusahaan2 sedang dan ketjil ialah: semen lk 20%, batubara lk. 30% dan pupuk lk. 40%. Pada masa Rentjana Lima Tahun Pertama (1953 — 1957), sebagian besar dari perusahaan2 industri Tjionkok terletak ddaerah2 dekat pantai, tapi sekarang industri dipe dalaman telah mengalami perkembangan jang pesat, dengan demikian disposisi industri pun mendjadi lebih rasionl.

Keempat, memperbesar bari san ilmu dan teknik, memper- tinggi taraf ilmu dan teknik.

Giat memupuk tenaga2 tek nik dengan segala tindakan jg efektif merupakan djalan jg penting untuk melaksanakan berdjri djatas kaki sendiri. Da lam hal ini Tjionkok memprak tekkan pedoman „berdjalan de ngan dua kaki“, jaitu disam- ping aktif mendjalankan pen didikan resmi, djuga dengan skuat tenaga menjelenggara- kan pendidikan amatir. Dalam pendidikan resmi, pendjdikan tingkat tinggi dan pendjdikan tingkat menengah telah dikem- bangkan dengan berentjana un- tuk memupuk tenaga2 ahli di berbagai lapangan. Dalam pen- didikan amatir, sistim pendidi- kan amatir jang lengkap dari SD sampai sekolah tinggi tel- lah didirikan di kota2 besar dan sedang serta ddaerah2 pa- brik dan pertambangan. Se- djak tahun 1958 hingga tahun 1962, diseluruh negeri kira2 ada 9 djuta orang buruh jang turut dalam kursus pemberan- tasan buta huruf; ada sedjuta orang lebih jang tamat dari se- kolah tingkat pertama, lk. se- tengah djuta orang jang tamat dari sekolah2 setingkat SMP, kira2 100 ribu jang tamat dari sekolah2 setingkat SMA ama- tir dan lebih dari 15 ribu orang jang tamat dari sekolah tingkat amatir. Dewasa ini, di Tjionkok telah terbentuk sua- tu barisan ilmu dan teknik jg revolusioner.

Dilapangan penelitian ilmi- ah, telah dilaksanakan pedom- an2: perpaduan antara ahli dengan massa, perpaduan anta- ra penelitian ilmiah dengan praktek produksi, Memang il- mu2 dasar dan teknologi, Ti- onkok telah membuka bebera- pa lapangan baru, dan memi- liki sardjana2 dan ahli kelas wahid dalam beberapa bidang ilmu dan teknik. Massa buruh dan djuru2 teknik sering di- mobilisasi dan djorganisasi untuk mengadakan pembaru- an teknik dalam praktek pro- duksi dan pembangunan, ma- ka banyak muntjul penemuan2 dan pentjiptaan2 baru. Kini taraf ilmu dan teknik Tjion- kok telah mentjapai kemadju- an melompat jang sangat bes- sar, sebagian hasil2 penelitian ilmiahnja, telah mendekat- i atau mentjapai taraf interna- sional jang termadju. Salah sa- tu bukti jang kuat ialah, tan- pa bantuan teknik dari negeri lain, Tjionkok dalam bebera- pa tahun sadja telah mengua- sasi teknik pembjkinan bom atom, dan berhasil meledak- kan bom atomnja jang perta- ma.

Kelima, menjelenggarakan perusahaan2 dengan radjin dan hemat untuk mengumpul- kan dana pembangunan.

Tjionkok selalu mengandjur- kan kesederhanaan dan me- nentang pemborosan. Pabrik2 dan pertambangan2 negara se-

lalu diminta supaya mentjipta- kan lebih banjak akumulasi bagi negara dengan memper- tinggi produktivitet kerdja, menghemat pemakaian materij- al, menurunkan ongkos2 pokok hasil produksi dan memperba- njak laba. Permintaan itu di- tjantumkan dalam rentjana ne- gara sebagai salah satu ukuran jang penting untuk menjilaj- pakerdjaan dipabrik2 dan per- tambangan2 negara. Dewasa ini 80% lebih daripada penda- patan keuangan negara diper- oleh dari laba dan pajak jang disetor oleh perusahaan2 nega- ra. Dana untuk pembangunan setjara besar2an di Tjionkok dapat djjamin sepenuhnya de- ngan akumulasi dari perusaha- an2 negara.

Manusia adalah faktor jang paling penting dalam tenaga produktif, maka terus mem- pertinggi kesadaran poljiik dan edjologi serta taraf kebu- dajaan dan teknik buruh/pega- wai adalah kuntji untuk me- laksanakan industrialisasi sosi- alis dengan berdjri djatas kaki sendiri. Disamping itu, djuga perlu menjusun sistim2 pena- talaksanaan jang demokratis, mengadakan rapat2 buruh/pe- gawai pada waktu2 jang diten- tukan untuk membjjarakan dan menyelesaikan masalah2 penting dalam perusahaan. De- ngan melalui pendidikan sosi- alis, mental buruh/pegawai Ti- onkok jang luas telah menga- lami perubahan jang menda-

lam: langgam kerdja jang tak mengenal djerihp ajah, radjin dan hemat, telah lebih dikem- bangkan, dan keaktifan ber- produksi telah meningkat. Da- lam pembangunan industri, tak habis2nja muntjul pekerdja2 madju dan kedjadian2 jang pa- tut didjadiakan tejudan.

Pelaksanaan pedoman berdj- ri djatas kaki sendiri adalah djaminan jang penting bagi sukses2 jang ditjapai oleh rak- jat Tjionkok dalam pembangu- nan industri sosialis. Dalam pembangunan industri selan- djutnja, rakjat Tjionkok tetap akan melaksanakan pedoman ini untuk mentjapai sukses2 jang lebih gemilang.



# LAGU INTERNASIONAL

6=1 4/4.  
 5 | 1 . 7 2 1 5 3 | 6 . 4 0 6 | 2 . 1 7 6 5 . 4 | 3 . 0 5 . 6  
 BA-NGUNLAH KAMU 16 TER-HI-NA. BA-NGUNLAH KAMU 16 LAPAR. KEMEN-  
 1 . 7 2 1 5 3 | 6 . 4 0 2 . 1 | 7 . 2 4 . 7 | 1 . 0 3 . 2 | 7 . 7 6 7 1 6  
 DAS 16 MULIA DLM DUNIA. SENANTIASA TAMBAH BESAR. LENJAP-KAH ADAT DAN FAHAM  
 7 . 6 0 . 4 ' 5 | 6 6 2 . 1 | 7 . 0 2 | 2 . 7 5 6 . 4 ' 5 | 3 . 1 . 6 7 1 | 7 1 1 6  
 TUA. KITA RAKJAT SDAR SA-DAR. DUNIA SUDAH BERGANTI RUPA. UNTUK KEMENANGAN KA-  
 5 . 0 3 . 2 | 1 . 5 . 6 | 6 . 4 0 2 . 1 | 7 . 6 5 | 6 . 0 5 | 3 . 3 2 5  
 TA. PERJU-ANGAN PENGHA-BISAN. KUMPUL-LAH ME-LA-WAN. DAN IN-TER-NA-SIO-  
 2 . 7 0 7 7 | 6 . 5 ' 6 . 2 | 2 . 0 3 . 2 | 1 . 5 . 6 | 6 . 4 0 2 . 1 |  
 NAL. MES-TI-LAH DI-DU-NI-A. PERJU-ANGAN PENGHABISAN KUMPUL  
 7 . 6 . 5 | 3 . 0 3 | 6 . 6 2 3 | 6 7 1 2 4 | 3 1 2 . 1 | 1 . 0 5  
 LAH ME-LA-WAN. SA-RE-KAT INTER-NASIONAL. MES-TI DI-DU-NI-A.....



# Kegiatan Sardjana Indonesia dan Pendidikan.

Oleh : Drs Sjabrun Caropeboka.

BETAPA tidak gembiranya Rakyat Indonesia dalam saat2 memadukannya dan kristalisasi perjuangan Revolusi, sardjana2 Indonesia tampil kedepan untuk memberikan pendapa-pan dalam rangka memeriahkan Dasawarsa KAA I pada Rapat Umum Sardjana beberapa waktu yang lalu. Ini menunjukkan sekali lagi bahwa Sardjana2 Indonesia yang digodok dalam arus pasangnja Revolusi bertekad bulat menjumbangkan semua yang ada padanja untuk kepentingan Revolusi Agustus '45. Hal ini bukan merupakan sesuatu kejadian yang kebetulan akan tetapi justru disebabkan memang sudah matangnya kondisi yang ada pada jiwa sardjana Indonesia dengan kesadaran memadukan Bangsa dan Tanah Airnja. Sudah bukan zamannya lagi bahwa bukan umumnya sardjana Indonesia yang seperti digembar gemborkan oleh pers kuning adanya sardjana2 Indonesia yang „berfikir seperti Sumitro” yang mempunyai di jalan fikirannya yang tidak tahu dijamin landasan untuk berpidjak sehingga menganggap semua ilmu liberalisme yang dianut oleh kaum imperialisme merupakan suatu ilmu yang „mudjarab” bagi seluruh masjarakat didunia ini.

Tugas Sardjana Indonesia dewasa ini menghapuskan „Era of Imperialism”.

Demikian dalam rapat umum Sardjana Indonesia, betapa menaruh perhatiannya Wakil P.M. I Subandjo, dgn sambutannya yang tjukup menegaskan bagi para sardjana yang hadir. Antara lain dalam sambutannya beliau menegaskan perlunya sardjana dipersepdjati dengan melahirkan konsepsi2 baru, norma2 baru dari dunia2 baru. Disini perlu kita mendalami arti KAA I Bandung untuk kemudian di perintj dan disadikjan kepada masjarakat.

Tugas didjadikan sasaran kaum imperialis untuk mendji plak konsepsi2 maupun sistim mereka.

Selanjutnja Dr Subandjo mengatakan bahwa sekalipun sesudah KAA I banyak negara2 AA telah memperoleh kemerdekaan, tetapi ini tidak berarti bahwa tugas kita telah selesai, sebab tugas kita bukan hanya untuk mentijptakan dan membantu negara2 untuk merdeka tetapi juga untuk menghapuskan „era of imperialism”

Sardjana Indonesia harus meletakkan dasar solidaritet AA.

Menggambarkan tentang semangat Bandung yang selalu menjala2 pada setiap dada pe-

mimpin Rakyat AA, Pak Ali berpendapat bahwa dia akan terus hidup mencsap hati sardnari Rakyat, oleh karena ia telah merupakan suatu living of reality. Kota Bandung telah merupakan istilah politik dalam hubungan internasional.

Kemudian diuraikan oleh Pak Ali betapa besarnya peranan sardjana yang tidak saja membina melainkan juga meletakkan dasar2 solidaritet AA dan selanjutnja Pak Ali mengingatkan bahwa kita masih terus berkonfrontasi terhadap imperialisme, walau lontjeng kematian imperialisme telah dibunjikan.

**AA harus diartikan sebagai posor NEFO.**

Ketua CC PKI DN Aidit dalam sambutannya mengatakan, bahwa dalam memperingat Dasawarsa KAA ini, harus kita tingkatkan pengertian bahwa AA adalah poros NEFO. Oleh karena apa, disebabkan karena NEFO merupakan suatu poros seluruh kekuatan jg anti imperialisme, sedang dalam kekuatan anti imperialisme itu yang paling konsekwen anti imperialisme dan melakukan perjuangannya terhadapnya adalah rakyat Afrika Asia.

Aidit berpendapat pula, bahwa perajaan Dasawarsa djadkan dalam keadaan yang sa-

ngat baik. Ofensip manipolis, ofensip Revolusioner Rakyat Indonesia sekarang sedang di-lantjarkan terhadap kaum kontra Revolusi dinegeri kita, kaum manipolis munafik, kaum Trotskjs, kaum „BPS” dan anteknja melawan setan desa, serta terus menerus melawan imperialisme Inggris dan AS sebagai pentjipta dan penjokong „Malaysia”. Akhirnya di serukan oleh Aidit supaya sardjana2 melandjutkan ofensip Manipolis sebagai bagian yang intergral dari persiapan kita untuk menggelorakan Dasawarsa KAA I tsb.

Demikian betapa pentingnya Rapat umum ini seperti yang nampak betapa intergralnja antara perjuangan Revolusioner dengan kepentingan sardjana Indonesia sudah seharusnya rapat umum2 seperti ini yang diselenggarakan oleh organisasi sardjana yang Manipolis seperti ISRI (Ikatan Sardjana Indonesia), HSI (Himpunan Sardjana Indonesia) serta PERSAI (Persatuan Sardjana Muslim Indonesia) dapat diartikan penjaminan dari seluruh kekuatan revolusioner Rakyat Indonesia, dan khususnya Sardjana Indonesia.

Maka sebagai kebulatan tekad Sardjana Indonesia yang merupakan sebagaimana dari Rakyat Indonesia jg sedang ber-revolusi tersebut dijetuskanlah PERNJATAAN KEBULATAN TEKAD SARDJANA, yang pada pokoknja berisikan:

I. Sardjana Indonesia berpendapat:

1. Konferensi Afrika-Asia I yang djadakan sepuluh tahun yang lalu telah memberikan sumbangan penting kepada dunia, semangat dan prinsip2 Bandung, yaitu Dasa sila Bandung sebagai perkembangan dari lima prinsip koeksistensi setjara damai. Semangat Bandung telah mendjiwai semua kegiatan internasional berporoskan AA, seperti KMAA, OSRAA, Konferensi Djurjs A-A, KWAA, Konferensi wani ta A-A, KPAA, KIAA, dan

akan menyusul konferensi pemuda A-A, KBAA, dsb.

Dasa sila Bandung telah meletakkan sjarat2 yang penting bagi pemeliharaan perdamaian dan dasar2 bagi perdamaian dunia yang kekal abadi, yaitu kemerdekaan nasional bagi semua Bangsa2.

Dengan demikian konferensi Bandung telah mempertinggi martabat Afrika-Asia, karena daripadanya telah dipantjarkan spektrum kemerdekaan perdamaian dan kepribadian A-A.

2. Dengan didjiwai oleh semangat dan prinsip2 Bandung, gelombang pasang anti imperialisme di AAA, pada saat ini semakin menjinggi. Hal ini terdjadi karena tindakan2 biadab yang dilakukan oleh imperialisme Amerika Serikat di RDV, Vjetsei, Kamboja, Laos, Israel, Kongo dan Amerika Latin.

Kemarahan Rakyat Indonesia juga telah sampai kepada tingkatan yang menentukan, karena imperialis AS sudah setjara tenang2an memberikan „active aid” kepada projek neo-kolonialisme „Malaysia”. Imperialis AS sudah merupakan musuh pertama yang berbahaya bagi Rakyat2 sedunia. Oleh karena itu untuk menegakkan Kemerdekaan nasional dan menajamin perdamaian dunia yang kekal abadi, seperti yang telah dijetakkan dasar dan sjarat2nja oleh Dasasila Bandung, perjuangan seluruh kekuatan Nefo harus dijudjukan terhadap imperialisme AS yang merupakan poros Oldefo.

3. Keputusan keluarnya Indonesia dari Organisasi PBB merupakan langkah menentukan dalam Indonesia membaskan diri dari dominasi ekonomi, politik dan kebudayaan imperialis untuk dapat kiprah menggelorakan perjuangan anti nekolim daripada Bangsa Afrika-Asia dan seluruh kekuatan anti imperialisme didunia.

Langkah politik yang amat penting ini ternyata telah menaikkan situasi Revolusioner barisan Nefo didunia dengan demikian Indonesia telah memberikan sumbangan berharga pada perjuangan ummat manusia untuk Kemerdekaan dan perdamaian.



4. Agar supaya revolusi Indonesia sanggup dan mampu menanggulangi tugas2 Nasional dan Internasionalnya yang sekarang ini makin bertambah berat, maka sangat diperlukan dan diharapkan adanya kesanggupan sikap dan bertindak dari Pimpinan Revolusi untuk benar2 mengikis habis penjakit2 Korupsi, birokrasi dan misad-ministration dengan memberishkan segala oknum2 kontra Revolusi, kaum manipolis munafik, kapitalis birokrat, dinasti ekonomj dari pimpinan/keanggotaan badan2 legislatif dan eksekutif negara.

Membiarkan mereka terus bertjokol dalam badan negara tersebut sama artinja dengan membiarkan penjakit kanker dan sumber2 kontradiksi yang terus menghambat dan menggempur revolusi Indonesia.

II. Maka dengan dasar fikiran ini, kami menyatakan:

1. Sardjana Indonesia harus mengintegrasikan diri dengan Pemerintah dan Rakjat dalam menunaikan tugas2 internasional revolusi Indonesia, untuk mengsucceskan peringat-an Dasawarsa Bandung dan menggelorakan perjuang-an menkonsolidasi kerdja sama Afrika-Asia dan membina seli daritas internasional anti imperialis.

2. Sardjana Indonesia menjokong sepenuhnya keputusan Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno untuk menghentikan semua persjapan2 untuk ikut serta Indonesia dan „New York World Fair” sebagai akibat dari pemberian „active aid” imperialis AS kepada „Malaysia”.

3. Sardjana Indonesia bertekad bulan untuk tetap memiliki semangat anti-imperialis dan berusaha keras untuk ikut serta setjara aktif bersama dengan seluruh kekuatan nasional revolusioner berporoskan Nasakom.

Untuk itu para sardjana Manipolis harus senantiasa mempererat persatuan yang didijwai oleh Deklarasi Bogor, guna dapat memanipolkan iban dan perguruan tinggi sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan melaksanakan tugas penyelesaian revolusi Indonesia.

4. Sardjana Indonesia, da-

lam menjawab pemberian „active-aid” imperialis AS kepada „Malaysia” dan demi seli daritas internasional Rakjat Indonesia terhadap Rakjat Vietnam, maka dengan tegas mendesak kepada Pemerintah untuk memanggil kembali semua mahasiswa dan sardjana Indonesia yang beladjar di AS, menjetop pengiriman mahasiswa, sardjana ke AS, memutuskan segala affiliasi dengan Universitas2 AS dan mengirim pulang semua sardjana AS yang bekerdja di Perguruan2 tinggi kita.

Disamping itu agar Perguruan Tinggi benar2 dapat berfungsi sebagai alat revolusi offensif Manipolis, jaitu membersihkan seluruh perguruan tinggi dari oknum2 kontra revolusi, antek BPS, harus dilaksanak-an setjara konsekwen.

5. Sardjana Indonesia mendesak kepada Pemerintah, dalam rangka lebih meningkatkan pengganjangan terhadap „Malaysia”, supaya segera memutuskan hubungan diploma-tik dengan imperialis Inggris dan mengakui pemerintahan Negara Kesatuan Kalimantan Utara dibawah pimpinan PPM Azhari.

Selanjutnya untuk menjawab setjara tegas pemberian „active aid” imperialis AS kepada „Malaysia”, sardjana Indonesia mendesak pula supaya Pemerintah menjindjai kembalij hubungan diplomatik dengan imperialis AS dan negara imperialis lainnya, seperti Australia, Selandia Baru.

6. Sardjana Indonesia akan memolisasi semua fikiran dan kekuatan untuk membantu pemerintah dalam men-succeskan KAA ke II sebagai landasan, menudju Konef. Sardjana Indonesia yakin, bahwa kebangkitan AAA berarti lontjeng kematian bagi nekolm dan kemenangan bagi Nefo.

Demikian isi Kebulatan Tekad Para Sardjana Indonesia.

Tjndjauan dari segi pendidikan:

Setelah kita memperhatikan uraian diatas betapa tepatnja uraian tersebut dalam situasi masyarakat Indonesia Dewasa ini. Sudah barang sebagai manusia yang merupakan bagian

dari masyarakat yang sedang bersoko gurukan kaum Buruh dan Tani.

Demikian ini mempunyai nilai didik yang tinggi, mempunyai prospek revolusioner yang jelas untuk selanjutnja sardjana Indonesia mampu memikul beban yang dipikulkan kepadanya sebagai salah satu bagian masyarakat yg terpertjajakan. Sudah tidak zamannja lagi sardjana Indonesia berpikir „textbook thinking”, yang pada hakekatnja berpidjak ke pada pikiran „ilmu sebagai bentuk unjersi”, ilmu pada abad ke duapuluh ini harus berpihak kepada kepentingan umat manusia dan berprinsip sesuai dengan kebutuhan kongkrit revolusi Indonesia, sesuai dengan doktrin revolusi itu sendiri.

Dengan demikian betapa tingginja harga dan nilai dari pada kesjapsjagaan Sardjana Indonesia yang ditjetuskan dalam kebulatan tekad Sardjana Indonesia beberapa waktu yg lalu.

Tentu saja sebagai salah satu pelopor daripada peringatan Dasawarsa KAA I, sardjana Indonesia menjerukan kepada seluruh sardjana dan rakjat AAA untuk lebih gigih lagi mempertahankan diri terhadap semua serangan2 yang di-tudjukan untuk merongrong kemerdekaan Nasionalnja rakjat AAA dari imperialisme jg hadap rakjat Indonesia yang dipelopori oleh AS. \* \* \*



Tamu negara kita Pangeran Soupana Phouma ketika mendarat diPAU Adisutjipta. Beliau berkunjung kekota Gudang setelah menjaksikan DAA I di Djakarta.



# API DIPEMATANG

Oleh: KUSNI SULANG.

Dipersembahkan dengan segala kasih sayang kepada:  
**Petan2 Klaten, sumber kreasi ini Kw Musajid; jg. banjak mendidiknya PANTJI OE, ADIKKU JANG BENGAL.**

(I).

Matahari sudah tegak lurus diatas bumi seperti mau menjadap semua air sungai, keringat petan2 dan semua zat air jang bisa dihisapnja. Pada saat begini seteguk air dan se hembus angin semilir akan sangat terasa kesedjukannya. Rasa haus seperti penjakit menular menghinggapi semua penduduk didesa. Tidak terkecuali dengan Pak Sastro seorang petani miskin 60 tahun jang sudah terbaring hampir satu bulan dirandjang reotnja terbuat dari bambu. Taklala ia kuasa berdjalan, walau pun tak bisa dikatakan bebas dari segala penjakit, saat begini tak pernah ia bisa dapati dalam ruang rumahnja. Dengan seluruh keluarganya seperti semua petani miskin di desa, ia membanting tulang untuk bisa melanjutkan hidupnya dari hari kehari dengan memburuh disawah sawah orang2 kaya. Mentjangkul, membabat ataupun ditep. Tapi sekarang, berdjalan pun ia hampir tak kuasa.

Didalam rumah reotnja ini ia hanya ditemani oleh sebuah kursi dan meja tua, diatasnja terletak sebuah lampu dinding dan sebuah kendi dari tanah liat serta sebuah gelas seng kotor. Agak kekanan pada dinding belakang nampak sebuah pintu menuju ke dapur. Isteri dan anaknya tiada dirumah. Dari luar, dari rumah tetangganya jaitu rumah lurah terdengar suara transistor melantunkan musik ngak-ngik-ngok sajup2, diselingi suara seruling anak gembala. Pak Sastro batuk2. Sangat parah batuknja dan terputus2. Rasa haus memaksanya duduk, menggeserkan panjatnja dengan berat dan berdjalan tertatih2 menuju mejanya.

"mBoke, mboke" serunya. Tapi tak suara jg menjahut. "Tentu ia belum pulang". Musim panen adalah musim derep bagi orang desa. Mestinja akupun harus bekerdja. Tapi sekarang musim sakit2 sadja bagiku". Ia mengangkat kendi, menuangkannya kemulut gelas, tapi tak setetes air jang keluar. Ia hanya mene-guk liur, tersenyum pahit. Kantanja lagi: Air di bumi ini-

pun terlalu sukar agaknja. Dan Njai Roro Kidul tak mau mengasihani orang tua dan sakit2an seperti aku. Baik, aku pun tak mau membakar kementan untuknja. -Dja tak bertanggung djawab terhadap orang2 didunja. Tidak, aku tak boleh mati kehausan. Minum air sumurpun djadi! ia pergi ke pintu belakang dan ketika itu masuk isterinja sambil menggendong sebakul ketjil padi.

"Mau kemana pakne?"

Pak Sastro tak segera menjawab, sebaliknya, ia berdjalan mendekati isterinja dengan tertatih2 dan mau mengambil padi dari gendongan isterinja. Katanja:

"Mari, saja bantu mbokne!"

Dengan halus isterinja menolak dan membimbing suaminya keamben. "Tidur sadja pakne djangan memaksa diri".

Pak Sastro dan masih djuga terbatuk2. "Mestinja aku tak boleh bergojang2 kaki begini mbokne".

Mbok Sastro meletakkan padidari gendongannya. "Siapa bilang kau bergojang2 kaki? Sakit! Kau sakit pakne. Dan sakit bukanlah gojang2 kaki. Nanti bila kau sudah sehat, sekehendakmulah. Kau boleh terbang sebebas pipit, terbang dari sawah kesawah. Tapi sekarang kau harus istirahat. Aku tak mau kehilangan kau pak. Sambil berkata demikian mbok Sastro menuangkan air dari kendi tapi setetes airpun tak keluar dari mulut kendi itu. Perasaan Pak Sastro menjadi tertekan karenanya.

"Merebus airpun aku tak dapat. Hidupku djadi beban sadja, mbokne".

Mbok Sastro tersenyum lembut, tapi bisa dibatja bahwa senyum itupun senyum ketjut. "Kalau aku sakit, tentu tak ada orang lain jang bisa ku-

harap merawatku selain kau pakne. Sudah beberapa tahun kita lampau kesukaran2 dan kesenangan2 hidup ini bersama2. Gangguan dan gejeran demi gejeran kita lampau. Mengapa air sadja harus mengetjilkan hati kita? Baiklah, aku rebus air dahulu. Mbok Sastro terus masuk ke dapur.

"Ketjil hati katamu, mbokne. Kehidupan tanpa matahari betapa hati tidak diketjilkan.

Terdengar mbok Sastro menjahut dari dalam. "Tidak pak, dunja kita sjangnja masih punya matahari, malamnja masih bermutjulan bulan dan bintang."

Sambil Terhatuk untuk pak Sastro mendjawabnja: "Apajang amat kau harapkan dalam hidup sekeras ini mbokne? Sawah sepatok sudah tergadai, sampai segala benda matipun seperti barang gagak punja sajap dan Pak Hardjo seperti pemburu paling ulung diseluruh djagad mengumpulkan kekajaan dunia untuknja sendiri. Apa mbokne jang sangat kau harapkan?" Agaknja ia sudah mentjutji mukanya didapur. Katanja: Air matakusudah tak ada pakne. Hatja kali sadja mungkin jang mata airnja tak pernah kering. Menangispun aku nasi dan padi tak akan datang"

"Mbokne, kau masih mempunjai semangat hidup jang tinggi"

"Pak, hidup lebih indah dari pada mati"

"Lantas, kau hidup untuk apa?"

"Siapa tahu awan akan masih dan matahari bersinar kembali. Dan mengapa bapak murung selalu? Menangisi kemiskinan?"

Pak Sastro memandang sajang pada isterinja. "Kemiskinan

membuat kita seperti sapi. Rumpun2pun djimakan. Mungkin ke miskinan inilah jang membuat aku sedih. Dan aku tak yakin kalau kau sendiri tak sedih."

"Serapi malaku Pakne, ia pernah berdusta. Aku tak makan kesedihan jang dinginnja mele-tihj dingin air. Aku lebih suka derep. Menumbuk! Dan aku dapat upah sakedarnja."

"Berapa hasil derepmu hari ini, mbokne?"

Mbok Sastro memandang padijang dibawanya tadi. Dengan berat ia berkata: "Mereka akhir2 ini makin gila. Satu untuk tiap 20 tangkai. Kau tidurlah pak. Kau akan makin pajah kalau omong sadja."

"Aku akan lebih pajah lagi kalau tak omong"

"Ja, tidur sambil omong kalau begitu Mbok Sastro membantu membaringkan suaminya. Senjum ketjut menghiasi bibirnja. "Ooo tak ada selimut pakne".

"Selimut? Kapan kita punya selimut Pakaijan sadja wajang sepanjang tahun tak pernah berganti."

Mbok Sastro berpikir sedjenak, tersenyum seperti menemukan djalan keluar. "Ada pakne" masuk keruang belakang kemudjan keluar dengan selendarkain selendang ditangannya. Kantanja dengan bangga: Ini! Japun bisa djadidkan selimut."

Melihat selendang ketjil jang tadi digunakan Mbok Sastro menggendong bakul padi Pak Sastro tertawa. Keduanja tertawa. Isterinja, Mbok Sastro membungkusnja dengan selendang tsb.

"Terlalu ketjil pakne. Tjukup untuk baji sadja."

"Aku sekarang memang seperti baji. Serba dibantu. Tidur pun perlu dibantu."

"Begini, kata mbok Sastro seperti tak menghiraukan kata2 suaminya. "Begini, badan kau sadja jang dibungkus."

"Tetapi angin masuk dari kakimbokne".

"Kalau begitu tidur didalam. Agak hangat disentongan".

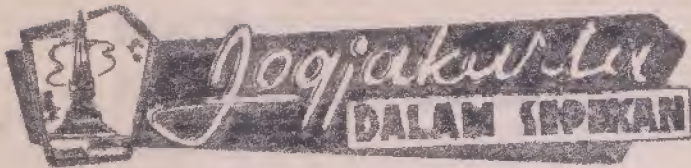
"Biar disini dulu mbokne".

"Kulanuwun ..... kulanuwun ..... Terdengar suara dari luar.

"Siapa" tanya mbok Sastro dan baru2 keluar.

"Saja mbok Sastro".





# KEPUTUSAN KEPALA DAERAH DAERAH ISTIMEWA JOGJAKARTA.

No 63/1965

TENTANG: Pembentukan Panitia Peringatan Hari 1 Mei 1965 Daerah Istimewa Jogjakarta.

KEPALA DAERAH ISTIMEWA JOGJAKARTA. bilet Republik Indonesia No. Aa/D/30 th. 1965;

Memperhatikan:

Menimbang:

Pembijaksanaan dalam pertemu-  
an antara Pemerintah Daerah Istimewa Jogjakarta dengan Front Nasional Daerah Istimewa Jogjakarta, Bakorp da Jogjaker dan Wakil2 Vak sentral Buruh Nasakom pada tanggal 8 April 1965;

## MEMUTUSKAN:

Membentuk Panitia Perajaan Hari 1 Mei 1965 Daerah Istimewa Jogjakarta dengan susunan seperti terijantung dalam lampiran Keputusan ini;

Pertama:

Menetapkan tema Peringatan Hari 1 Mei 1965 ini sbb:  
1. Mengisi ketentuan TAVIP untuk berdiri diatas kaki sendiri.

2. Menggelorakan semangat membangun dan berproduksi.

3. Meningkatkan tahanan revolusi dan kewaspadaan Nasional dalam menghadapi Imperialisme dan Neokolonialisme.

4. Memperkokoh persatuan

progresip revolusioner poros Nasakom.

5. Memperhebat gerakan2 kebersihan di Perusahaan2 Negara dan Swasta, Bengkel2, Kantor2, Djawatan2 dan tempat2 kerdja masing2;

Ketiga:

Sumbangan Peringatan:

Beaja peringatan Hari 1 Mei 1965 ini didapat dari:

1. Perusahaan Negara.
2. Perusahaan2 Swasta yang djatur oleh Bamunas dan O.P.S. dan bantuan2 lain, serta
3. Bantuan Pemerintah.

Keempat:

Program Peringatan:

1. Pidato Radio.
2. Rapat Umum dilandjutkan dengan Pawai.
3. Gerakan2 termasuk mendalam; TAVIP, serta pembentukan klompok2 kerdja Front Nasional dan zjarah ke makam Pahlawan.
4. Pertandingan2 olah raga antar Sarekat2 Buruh.
5. Malam kesenian dan pada malam penutupan dilakukan pembagian/penjerahan piala2 dll.

Kelima:

Daerah2 tingkat II seluruh Daerah Istimewa Jogjakarta diharuskan mengadakan Peringatan Hari 1 Mei 1965 dengan menyesuaikan susunan dan program dari Panitia Daerah Istimewa Jogjakarta, ketjual; Daerah Kotapra dja Jogjakarta, yang disatukan dengan Daerah Istimewa Jogjakarta.

Keenam:

Ditempat tempat kerdja dju ga djadakan Peringatan2, dengan tidak mengurangj sukses

nja Peringatan yang djadakan di Pusat, baik di Daerah Istimewa Jogjakarta, maupun di tiap2 Daerah tingkat II.

Ketudjuh:

Kepada para anggauga Panitia tersebut diatas, tidak dibekalkan uang sidang dlm menghadiri rapat2 Panitia dan/atau rapat2 saksinja masing2.

Kedelapan:

Gerakan2/kegiatan2 Peringatan Hari 1 Mei 1965 ini dj batasi sampai dengan tanggal 10 Mei 1965 dan ditutup pada tanggal 11 Mei 1965.

Kesembilan: Panitia bubar dengan sendirinja sesudah mem beri laporan kepada Pemerintah Daerah Istimewa Jogjakarta.

Ditetapkan di Jogjakarta pada tanggal 17 April 1965.

Wakil Kepala Daerah Istimewa

Jogjakarta.

t.t.d.

(Soetrisno). —



4. Bahwa berhubung dengan itu, perlu dibentuk suatu Panitia Perajaan Hari 1 Mei 1965, dengan komposisi yang mem ujerminkan adanya integrasi antara Pemerintah dan masa Kaum Buruh;

Mengingat:

1. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 19 tahun 1959;

2. Keputusan2 Presiden Republik Indonesia No. 163 dan 166 tahun 1960;

3. Keputusan Presidjurn Ka

45-1

2/4

## LAGU 1 MEI

0 5 | 1 1 | 1 1 | 1 5 | 0 5 | 1 1 | 1 2 | 3 0 3 | 6 . 6 . 6 | 4 0 7 | 2 1  
TANG-GAL SATU MEI INI PE-RA-JAAN KITA KA-UM JO BEKER-DJA SE-LU-RUH

7 6 | 5 0 5 | 1 . 1 1 . 1 | 1 5 0 5 | 1 . 1 1 . 2 | 3 0 3 | 6 . 6 6 . 6 | 6 0 7  
BUNIA. TANG-GAL SATU MEI INI KE-MENANGAN KITA KA-UM JO BE-KER-DJA SE

2 1 7 6 | 5 5 6 | 5 . 3 0 1 2 | 1 . 5 0 1 2 | 3 1 5 1 | 7 .  
LU-RUH BUNIA KAUM PEKER-DJA KAUM PE-KER-DJA TA'SE-LU BER-SU-SAH

0 4 3 | 4 . | 2 0 2 2 | 2 . | 7 0 7 1 | 2 7 | 6 7 | 1 | 0 3 6 | 1 . 0.  
KAUM PEKER-DJA KAUM PE-KER-DJA DJUGA MESTI BER-SE-NANG. KAUM NANG



## DUNIA TERBUKA UNTUK ANDA

Tetapi memberi kursus tertulis OCCULTISME/HYPNOTISME untuk bisa dipraktikkan.

Djuga tetap memberi advice penakit2 dalam, rumah tangga, pekerjaan, lotre dll.

Mintalah pendjelasan persurat dengan tjuma-tjuma (gratis) pada:

LEMBAGA OCCULTOLOGI & PARAPSYCHOLOGI  
Widjajakusuma 51 Tilp. 324  
TULUNGAGUNG - DJATIM.

## PAKET PERTJONTOHAN

Tuan bisa kenal harga Batik2 Pekalongan diika pesan Pertjontohan:

Kirim Rp.20.000,— bisa terima Tjontoh2:

2 pt. Batik Kain pandjang model Tjuwiri/Tiganegeri Rp. 6.000,—  
2 pt. „ „ „ „ Mahkota/Srampang dll. Rp. 7.000,—  
2 pt. „ „ „ „ Tjorak Baru dll. Rp. 8.000,—

6 pt. Djumlah Rp. 21.000,—

Djuga sedja Batik berselendang (Stelan) ber-matjam2 Model (Mana2) jang terbaru, mulai harga dari:

1 Stel Rp. 4.500,— Rp. 6.000,—  
Rp. 7.500,— Rp. 9.500,—  
Rp. 11.500,— Rp. 13.500,—  
dan Rp. 14.500,—

Bisa melajani di Toko2 (Koperasi) 20 pt. korting 5% Pesanan melalui Bank (Pos wesel), ongkos kirim bebas.

NISMA NURILLA

Djl. Ponolawen selatan No. R/30  
PEKALONGAN

## Daftar Pendjualan Buku2

Resep Kimia .....	Rp. 100,—
77 Masakan Djawa .....	Rp. 90,—
Pengetahuan mendjalankan Kegaiban ....	Rp. 90,—
Ilmu segala surat menjurat .....	Rp. 90,—
100 tanja djawab Muda Mudi .....	Rp. 90,—
Primbon Wanita .....	Rp. 90,—
Mentjegah hamil .....	Rp. 90,—
Code2 hubungan Muda Mudi .....	Rp. 90,—
Ramalan lima djari .....	Rp. 90,—
Bentuk dan suratan tangan.....	Rp. 90,—
Pengetahuan perkawinan .....	Rp. 90,—
Memotong Pakaian kanak2.....	Rp. 90,—
Ilmu2 Keraton .....	Rp. 90,—
50 Primbon kuno .....	Rp. 90,—
Sasmita mimpi .....	Rp. 90,—
Pertolongan Praktis .....	Rp. 90,—
Kebatinan Manusia rasadjati.....	Rp. 90,—
Rahasia Hitung .....	Rp. 180,—

### PERUBAHAN PENDJUALAN BUKU — BUKU

Primbon kuno .....	Rp. 100,—
Firasat Wanita .....	Rp. 90,—
Firasat Burung .....	Rp. 90,—
Sasmita ngimpi keduten .....	Rp. 90,—
Mata'adji Komodjojo ratih.....	Rp. 90,—
Mendjalankan kegaipan .....	Rp. 90,—
Rasa sedjati memudji batin.....	Rp. 90,—
Semua Pesanan tambah ongkos kirim 25%	

Administrasi Jajasan Penerbitan

„PESAT”

Pakuningratan 67 Tilp. 747  
JOGJAKARTA.

## HADIAH

Kirim Rp. 2000,—, Tuan trima 1 pt Handuk Berleter Nama Pemesan jang Halus untuk: 115 X 57 cm.

Pesan 20 pt. Hadiah 5%.

Djuga melajani Pesanan Batik2 jang Halus / Sedang Daftar Harga kirim Prangko Rp. 10,—

Untuk mendapatkan Trima Tjontoh2 Batik tsb kirim Sedikitnja Rp. 20.000,—

U S M A N

Kotak Pos 29

Djl. Ponolawenselatan 41  
PEKALONGAN